

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN MENTAL  
ACCOUNTING TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI  
Z DALAM MEMBANGUN UMKM (STUDI KASUS PELAKU  
UMKM HALAL KOTA MEDAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi  
Perbankan Syariah*

Oleh:

**CHICA FEBRIAN SYAPUTRI**  
1901270043



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku tersayang*

*Ayahanda Tercinta Irwansyah Putra*

*Ibunda Tercinta Fitriana*

*(Almh) Nenek Tercinta Samirah*

*Yang selalu mendo'akan kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku*

**Motto**

**"Berdoa dan berusaha, doa orang tua adalah segalanya"**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Chica Febrian Syaputri  
NPM : 1901270043  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 24/05/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si  
PENGUJI II : Dr. Pani Akhiruddin Siregar, MA



### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting  
Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM  
( Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan )**

**SKRIPSI**

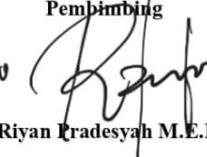
***Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi  
Perbankan Syariah***

**Oleh :**

**Chica Febrian Syaputri  
NPM : 1901270043**

**Program Studi Perbankan Syariah**

**Pembimbing**



**Riyan Tradesyah M.E.I**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Chica Febrian Syaputri

NPM : 1901270043

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan)” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 5 Mei 2023



**Chica Febrian Syaputri**  
**NPM: 1901270043**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap  
Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus  
Pelaku UMKM Halal Kota Medan)**

**Oleh :**

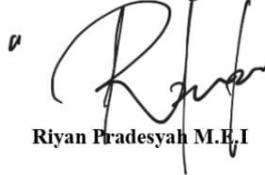
**Chica Febrian Syaputri**

**NPM : 1901270043**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui  
untuk dipertahankan untuk ujian skripsi*

**Medan, 2023**

**Pembimbing**



**Riyan Pradesyah M.H.I**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan,

2023

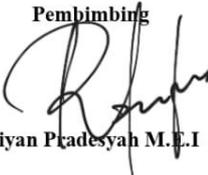
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Chica Febrian Syaputri** yang berjudul “ **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM ( Studi Kasus UMKM Halal Kota Medan** “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam IlmuPendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Riyan Pradesyah M.E.I**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Chica Febrian Syaputri  
NPM : 1901270043  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM ( Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan

Medan, 5 - 5 - 2023

Pembimbing

Riyan Pradesyah M.E.I

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

**NAMA MAHASISWA : Chica Febrian Syaputri**

**NPM : 1901270043**

**PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM ( Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 5 - 5 - 2023

Pembimbing



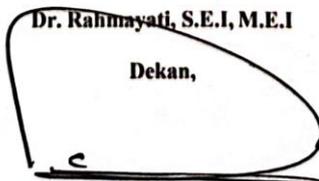
**Riyan Pradesyah M.E.I**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah salah satu jenis perguruan tinggi Islam yang memiliki status sebagai universitas.



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : SI (Strata Satu)  
 Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I  
 Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah M.E.I  
 Nama Mahasiswa : Chica Febrian Syaputri  
 Npm : 1901270043  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9 Maret 2023	Perbaiki kusioner peneliti	ff	
14 Maret 2023	Urutkan Responsabel di bab vi	ff	

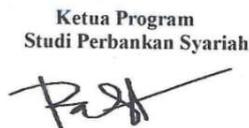
Medan, 2023

Mengetahui  
 Dekan FAI UMSU



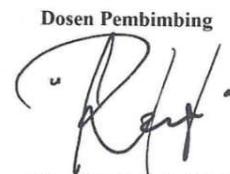
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA  
 NIDN : 010367503

Ketua Program  
 Studi Perbankan Syariah



Dr. Rahmayati, M.E.I  
 NIDN : 0102108902

Dosen Pembimbing



Riyan Pradesyah, M.E.I  
 NIDN : 0108059101



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/ BAN-PT/Akre d/PT/HL/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mokhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsmedan](https://www.facebook.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.instagram.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.tiktok.com/@umsmedan) [umsmedan](https://www.youtube.com/umsmedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, S.E.I. M.E.I  
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah M.E.I

Nama Mahasiswa : Chica Febrian Syaputri  
Npm : 1901270043  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5 April 2023	Membaca uji novel literasi dan uji heteroskedastisitas		
11 April 2023	Membaca pengantar bilangan kompleks dan uji ketahanan		

Medan, 2023

Mengetahui  
Dekan FAI UMSU

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Oorib, MA  
NIDN : 010367503

Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Dr. Rahmayati, M.E.I  
NIDN : 0102108902

Dosen Pembimbing

Riyan Pradesyah, M.E.I  
NIDN : 0108059101



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 86/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Dia menginspirasi kami untuk lebih maju dan berprestasi  
Bismillah dan tanggapnya.



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I  
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah M.E.I

Nama Mahasiswa : Chica Febrian Syaputri  
Npm : 1901270043  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1 Mei 2023	Kemampuan membuat laporan keuangan		
5 Mei 2023	Acc Sekunder		

Medan, 2023

Mengetahui  
Dekan FAI UMSU

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA  
NIDN : 010367503

Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Dr. Rahmayati, M.E.I  
NIDN : 0102108902

Dosen Pembimbing

Riyan Pradesyah, M.E.I  
NIDN : 0108059101

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sang pencipta alam, yang telah memberikan rahmat sebagai bentuk kasih sayang-Nya sehingga dengan segala petunjuk-Nya penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Selanjutnya shalawat dan salam penyusun persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai bahan dasar penulisan skripsi serta salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu, disusun proposal penelitian yang berjudul: “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Kota Medan)”.

Sebagai mahasiswa, sepanjang proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesusahan dalam berfikir dan ragu-ragu dalam tindakan, namun berkat doa, semangat dan dorongan dari berbagai pihak, karenanya dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dalam bentuk ucapan yang sederhana kepada semua pihak yang turut berpartisipasi atas selesainya skripsi ini yakni:

1. Secara Khusus dengan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada yang teristimewa, orang tua Ayahanda tercinta Irwan Syaputra dan Ibunda tercinta Fitriana yang telah mengasuh dan mendidik dengan binaan dan kasih sayang dari kandungan hingga dewasa yang selalu memberikan ridho kepada penulis untuk menuntut ilmu serta selalu memberikan dukungan, semangat dan mendoakan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir, juga penulis ucapkan terima kasih kepada saudara kandung penulis Adik tersayang Nafisha tsabita Syaputri, serta Nenek tersayang Alm.Samirah yang selalu memberikan

doa dan motivasi kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rahmayati M.EI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah S.E.Sy.,M.E.I. Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada Bapak Riyan Pradesyah S.E.Sy., M.E.I. Selaku Pembimbing penulis, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam mengadakan penelitian dan penulisan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Disampaikan juga terima kasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen dan para staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saya ilmu selama mata kuliah berlangsung.
10. Tidak Terlupakan diucapkan terima kasih kepada Sahabat diskusi yang telah banyak memotivasi penulis khususnya kepada Kakak Nanda Triana, Nyda Utami, Ulfa Rahmi, Salsa Dwi dan seseorang yang telah memberi support kepada Zulfi Al-Ridho serta seluruh teman-teman B1 Pagi Perbankan Syariah, atas semua doa dan kebaikannya semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Terima kasih juga saya ucapkan kepada sahabat penulis yang sudah memberikan doa serta

motivasi dan atas semua kebaikannya semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, tiada maksud mengecilkan arti pentingnya peran dan bantuan mereka, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk para pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sebagai manusia biasa, penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan baik dari segi isi, bahasa maupun segi analisa dan sistematika pembahasan. Karenanya penyusun sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi perbaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoi-Nya. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 25 Desember 2022

Penulis,

**CHICA FEBRIAN SYAPUTRI**

**NPM.1901270043**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI**  
**PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 th. 1987**

**Nomor: 0543b/U/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha( dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
د	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	'	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_ /	Fattah	A	A
- /	Kasrah	I	I
_ و	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كاتبا
- Fa'ala = لعنا
- Kaifa = فكيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = اقال
- Rama = امر
- Qila = ليل

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### 1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

##### 2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

##### 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh :

Raudah al-atal – raudatul atfal : لروتضالانظ

al- Maidah al-munawwarah : ادملهنباونملرة

talhah : حطة

#### e. Syaddah(tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل

- Al- birr : اريبل
- Al- hajj : احجحل
- Nu'ima : معلن

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ا,ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di tranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : ارللج
- As- sayyidiatu : ادسللة
- Asy- syamsu : اسمشل
- Al- qalamu : املقل
- Al- jalalu: الاللل

#### g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : اتلخون
- An-nau' : اونلاء
- Sai'un : يشء
- Inna : ان
- Umirtu : ارمت

- Akala: لآك

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrun minallahi wafathun qariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## Abstrak

***Chica Febrian Syaputri, NPM: 1901270043. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan). Skripsi 2023***

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan mental accounting adalah proses atas cara seseorang menyimpan, membelanjakan, dan menginvestasikan uangnya. Mental accounting membuat seseorang menetapkan sejumlah uang pada kategori pengeluaran tertentu, memisahkannya pada rekening yang berbeda serta menolak pemindahan alokasi dana kategori lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah para pemilik usaha atau pelaku UMKM khususnya pada generasi Z faham tentang literasi keuangan syariah dalam menjalankan usahanya dan menerapkan mental accounting sebagai acuan untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan aplikasi SPSS v 23. Sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah sebanyak 279 UMKM halal di kota Medan .(1.)Hasil penelitian menunjukkan pada variabel literasi keuangan syariah (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,641 < 1,968$  dengan nilai signifikan  $0,102 > 0,05$  dan nilai  $\beta$  positif yaitu  $0,088$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam membangun UMKM tidak berpengaruh dan tidak signifikan sedangkan (2.)pada variabel mental accounting (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,313 > 1,968$  dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $\beta$   $0,502$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel mental accounting terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM yang berpengaruh dan signifikan. Jika dilihat dari nilai R square yang besarnya  $0,289$  menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah (X1), mental accounting (X2), menjelaskan variabel terikat perilaku keuangan generasi Z (Y) sebesar  $28,9\%$  artinya Literasi Keuangan Syariah (X1), Mental Accounting (X2), memiliki proporsi pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z (Y) dalam membangun UMKM sebesar  $28,9\%$  dan sisanya  $71,1\%$  dipengaruhi oleh variabel lainnya.

*Kata kunci: literasi keuangan syariah, mental accounting, perilaku keuangan generasi Z.*

## Abstract

***Chica Febrian Syaputri, NPM: 1901270043. The Influence of Islamic Financial Literacy and Mental Accounting on the Financial Behavior of Generation Z in Building UMKM (Case Study of UMKM Actors in Medan City). 2023 Skripsi***

*Islamic financial literacy is a person's ability to use financial knowledge, abilities and attitudes to manage their financial resources in accordance with Islamic teachings. whereas mental accounting is the process of how a person saves, spends, and invests his money. Mental accounting makes a person assign a certain amount of money to a certain expenditure category, separate it into a different account and refuse to transfer the allocation of funds to other categories. The purpose of this study is to find out whether business owners or MSME actors, especially in the Z generation, understand Islamic financial literacy in running their business and apply mental accounting as a reference for developing their business so that it is more advanced in the future. The method used in this study is a quantitative approach with data collection techniques by distributing questionnaires and data analysis techniques using multiple linear regression, classical assumption tests, hypothesis testing and the coefficient of determination with the SPSS v 23 application. The samples studied in this study were 279 SMEs halal in the city of Medan. The results showed that the Islamic financial literacy variable (X1) had a  $t_{count} < t_{table}$ , namely  $1.641 < 1.968$  with a significant value of  $0.102 > 0.05$  and a positive  $\beta$  value of  $0.088$ . This shows that the Islamic financial literacy variable has no effect on Generation Z Financial Behavior in developing MSMEs, while the mental accounting variable (X2) has a  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $9.313 > 1.968$  with a significant value of  $0.00 < 0.05$  and a  $\beta$   $0.502$ . This shows that the mental accounting variable on the financial behavior of Generation Z in developing MSMEs is influential and significant. When viewed from the R square value of  $0.289$ , it indicates that Islamic financial literacy (X1), mental accounting (X2), explains the dependent variable of Z generation financial behavior (Y) of  $28.9\%$  meaning Islamic Financial Literacy (X1), Mental Accounting ( X2), has a proportion of influence on the Financial Behavior of Generation Z (Y) in building MSMEs of  $28.9\%$  and the remaining  $71.1\%$  is influenced by other variables.*

*Keywords: Islamic financial literacy, mental accounting, generation Z financial behavior.*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Kerangka Pemikiran .....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Uji Prasyarat.....	33
H. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Karakteristik Responden .....	40
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Statistik Deskriptif .....	48
2. Uji Kualitas Data.....	49
a. Uji Validitas .....	49
b. Uji Reliabilitas .....	53

3. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Heterokedastisitas .....	56
c. Uji Multikolinearitas .....	57
d. Uji Autokorelasi .....	58
4. Uji Hipotesis .....	58
a. Uji $R^2$ .....	59
b. Uji F .....	59
c. Uji Koefisien Determinasi (R Square) .....	60
d. Analisis Regresi Linier Berganda .....	60
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Indeks Literasi Keuangan.....	4
Tabel 2.	Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.	Waktu Penelitian .....	29
Tabel 4.	Indikator Penelitian .....	33
Tabel 5.	Jenis Kelamin Responden .....	40
Tabel 6.	Usia Responden.....	41
Tabel 7.	Presentase Jawaban Responden (X1).....	41
Tabel 8.	Presentase Jawaban Responden (X2).....	43
Tabel 9.	Presentase Jawaban Responden (X3).....	45
Tabel 10.	Deskriptif Statistik.....	49
Tabel 11.	Uji Validitas (X1) .....	49
Tabel 12.	Uji Validitas (X2) .....	50
Tabel 13.	Uji Validitas (X3) .....	51
Tabel 14.	Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 15.	Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 16.	Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 17.	Uji R <sup>2</sup> .....	59
Tabel 18.	Uji F .....	60
Tabel 19.	Regresi Linier Berganda .....	60

## DAFTAR GAMBAR

<b><u>Nomor Gambar</u></b>	<b><u>Judul Gambar</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
Gambar 1.	Kerangka pemikiran .....	26
Gambar 2.	Uji Normalitas P-Pplot .....	55
Gambar 3.	Uji Normalitas Hisrogram .....	55
Gambar 4.	Uji Heterokedastisitas .....	56

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia teknologi sedang berada di puncak kejayaan tidak terkecuali pada sektor ekonomi yang sudah semakin berkembang beriringan dengan teknologi. Para pelaku sektor ekonomi saat ini banyak didominasi generasi milenial yang lebih faham akan dunia teknologi yang canggih. Kemajuan teknologi saat ini sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat dan memberi pengaruh yang berbeda-beda dari masa ke masa, tingkat kecanggihannya pun semakin maju, sehingga semua informasi yang ada di dunia dapat langsung tersebar melalui internet yang tanpa batas.

Penggunaan internet tersebut tidak dibatasi usia namun lebih banyak di dominasi oleh generasi milenial, mereka tak akan luput dari penggunaan gadget dan internet, namun perkembangan teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak baik bagi penggunanya banyak juga dampak buruknya seperti contohnya anak muda jaman sekarang lebih suka berbelanja melalui smartponenya karena menurut mereka lebih menghemat tenaga dan waktu walaupun terkadang barang yang di pesan tidak sesuai dengan yang tertera, selain itu mereka juga lebih sering berbelanja tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan tapi mereka mengikuti apa yang mereka lihat dan inginkan. Hal ini yang membuat mereka memiliki sifat konsumtif, karena menurut mereka uang yang mereka miliki saat ini harus mereka habiskan saat ini juga tanpa memikirkan kehidupan mereka depannya. Sifat tersebut paling banyak dimiliki oleh generasi yang usianya dibawah 30 tahun atau disebut dengan generasi Z.

Pada saat ini tidak jarang juga generasi Z yang melakukan investasi tapi bukan investasi yang bersifat jangka panjang hanya jangka pendek seperti membeli barang-barang mewah atau *branded* yang menurut mereka itu akan bisa dijual kembali dengan harga yang tidak kurang dari harga pembelian awal, tapi pada kenyataannya barang yang mereka beli tetap akan berkurang nilainya. Hal itu terjadi karena generasi Z kurang memahami tentang literasi keuangan, salah satu sifat literasi keuangan yang tidak mereka fahami adalah sifat konsumtif.

Sifat konsumtif sendiri ialah sifat yang dimiliki oleh seseorang untuk membeli atau membelanjakan sesuatu secara berlebihan tanpa memikirkan kedepannya. Padahal sifat tersebut sangat dilarang dalam agama terutama dalam ajaran agama islam, dalam islam harta yang kita miliki harus dipergunakan sebaik-baiknya, bahkan di dalam harta yang kita miliki terdapat sedikit hak milik orang yang membutuhkan. Hal tersebut sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Dari ayat tersebut sudah sangat jelas bahwa Allah menentang kita untuk bersifat boros, karena sejatinya manusia di ciptakan untuk saling tolong menolong terhadap manusia lainnya. Adapun tafsir dari ayat tersebut dari Al-Muyassar:

“Dan berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros.

Dari seluruh penjelasan tersebut bisa menjadi patokan bagi generasi Z untuk tidak lagi bersifat konsumtif, salah satu cara agar generasi Z tidak memiliki sifat konsumtif adalah memahami yang namanya literasi keuangan walaupun ada juga sebagian dari generasi Z yang sudah memahaminya.

Menurut hasil Riset kredit Karma pada tahun 2018, sebanyak 39% generasi Z memiliki hutang untuk mengikuti perkembangan trend di komunitasnya dan menurut Riset IDN, *Research Institute* pada tahun 2019, alokasi tabungan dari pendapatan hanya 10,17% pada generasi Z. Investasi yang selalu menjadi bagian dari pengelolaan keuangan, juga masih minim dikalangan generasi Z. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian dari *Future Of Money* oleh luno yang bekerja sama dengan *Dahlia Research* sebanyak 69% generasi Z tidak memiliki strategi investasi. (Laturette., 2021). Generasi Z yang memiliki pengetahuan

tentang pengelolaan keuangan seperti menabung, tidak dapat dipastikan memiliki perilaku suka menabung, hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu dan Nurfauziah, 2020. Melihat data yang disajikan dan melihat karakteristik dari generasi Z, maka diperlukan pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah pada generasi Z agar tidak terjadi kesalahan kedepannya.

Dalam pengambilan keputusan generasi Z masih sering salah misalnya saat mendapatkan uang yang tak terduga seperti bonus dari tempat mereka bekerja, banyak dari mereka yang langsung menghabiskan uangnya untuk berbelanja karena menurut mereka itu adalah dana yang tidak teralokasikan saat ini, harusnya uang tersebut bisa diinvestasikan untuk dana masa depan mereka. Hal itu terjadi karena generasi Z tidak memahami yang namanya Mental Accounting.

Mental accounting merupakan proses kognitif dimana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran. (*Thaler - Mental Accounting.Pdf*, n.d.). Namun generasi Z tidak memahami tentang konsep mental accounting tersebut, dimana sudut pandang tentang uang itu dianggap sama apabila mereka mendapatkan uang cuma-cuma diluar dari uang pokok yang seperti biasanya mereka akan langsung membelanjakannya, namun ada juga yang menginvestasikannya, walaupun dalam berinvestasi mereka sering salah mengambil keputusan yang hasilnya bisa merugi. Hal itu terjadi karena sifat dasar dari generasi Z adalah tidak sabar dengan proses, mereka akan mencari jalan bagaimana cara agar bisa mendapatkan uang dengan waktu yang singkat. Itu semua terjadi karena generasi Z tidak memahami tentang literasi keuangan syariah dan mental accounting.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran dalam peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia. Peran OJK adalah mengenalkan lembaga jasa keuangan yang ada di Indonesia kepada masyarakat dan melakukan pengawasan terhadap lembaga jasa keuangan. Berdasarkan hasil survey nasional Literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah 2019 di Indonesia.

**Tabel 1.**  
**Indeks Literasi Keuangan Syariah**

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93% di tahun 2019 menjadi 9,14% di tahun 2022. Sementara itu tingkat inklusi keuangan syariah juga menunjukan peningkatan menjadi 12,12% di tahun 2022 dari yang sebelumnya 9,10% pada tahun 2019. Tingkat literasi yang rendah tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan generasi milenial terhadap tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi masih rendah.

Karena sifat konsumtif yang dimiliki oleh generasi Z, tak jarang dari mereka yang mencoba mencari cara bagaimana agar mendapatkan uang dengan waktu yang singkat, salah satunya yaitu dengan membangun suatu usaha, termasuk juga dalam bidang UMKM, mengapa mereka memilih UMKM?. Hal tersebut dikarena UMKM merupakan usaha yang cukup menjanjikan di kalangan generasi mereka, generasi Z merupakan generasi yang konsumtif sehingga mereka faham usaha apa saja yang dapat diterima dan berkembang di kalangan mereka. Dan juga dengan usaha mereka akan mendapatkan penghasilan perharinya. Hanya saja generasi tersebut masih sangat minim pengetahuannya dalam bidang Literasi Keuangan Syariah. Tidak hanya itu golongan generasi Z juga belum terlalu memahami tentang Mental Accounting dalam kegiatan usaha mereka.

Hal tersebut harus diperbaiki sebagai pemilik usaha suatu UMKM. Dalam mengelola suatu usaha seseorang faham dengan literasi keuangan dan mental accounting, karena mengelola sebuah UMKM itu sendiri tidak mudah, persaingan dibidang tersebut sangatlah banyak. Karena walaupun generasi Z sudah menjadi

pelaku usaha atau pemilik usaha sifat konsumtif itu akan tetap ada, mereka tidak dapat memisahkan penghasilan untuk usaha dan untuk kepentingan pribadi mereka.

Jumlah UMKM yang terus berkembang sangat banyak, namun masih banyak pula UMKM yang bertumbuh sangat lambat dalam kegiatan usahanya yang tak jarang mengakibatkan beberapa kasus UMKM yang mengalami kebangkrutan. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki UMKM yaitu, seperti terbatasnya modal yang dimiliki, manajemen yang lemah, kurangnya pemanfaatan informasi, teknologi, dan lemahnya literasi keuangan dan mental accounting dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Berdasarkan hasil Survey Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%, angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survey OJK tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7%. Pemahaman literasi keuangan sangatlah penting oleh generasi Z dalam membangun fungsi-fungsi ekonomi dalam UMKM.

Kemampuan seseorang terhadap literasi keuangan dapat dipengaruhi dari beberapa indikator (Oseifuah, Emmanuel Kojo, 2010), terdapat tiga indikator literasi keuangan, antara lain, yang pertama memiliki pengetahuan mengenai konsep keuangan, memiliki sikap dan minat lebih mengenai pengetahuan keuangan, dan memiliki perilaku orientasi menabung dan mengeluarkan uang. Dan bila dilihat dari perilaku seseorang dalam penggunaan uang terdapat lima indikator juga, diantaranya yaitu, memiliki catatan keuangan, memiliki perencanaan keuangan untuk masa depannya, bisa memilih produk keuangan untuk dirinya, selalu update dan mencari berita terbaru mengenai informasi keuangan dan memiliki pengawasan terhadap pengelolaan keuangan. (*Anz-Au-Adult-Financial-Wellbeing-Survey-2021.Pdf*, n.d.).

Tidak sedikit pula dari para pelaku UMKM yang menjalankan usahanya tanpa melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan menyebabkan kerugian yang sering terjadi terhadap usahanya. Bahkan tak jarang yang mengalami perubahan jenis usaha pada setiap tahunnya, hal tersebut terjadi karena kesalahan dalam mengelola keuangan usahanya, karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya literasi keuangan syariah dan mental accounting yang harus dimiliki pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mereka. Masalah ini biasanya timbul disebabkan

pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai literasi keuangan syariah dan mental accounting masih sangat terbatas, latar belakang pendidikan dan usia para pelaku UMKM juga mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Banyak dari pelaku UMKM ketika memperoleh pendapatan dari pelanggan, biasanya mereka langsung menggunakannya untuk membeli bahan baku rutin setiap bulannya. Mereka tidak memisahkan untuk uang pribadi dan uang hasil dari usahanya. Sehingga tidak mengetahui secara jelas bagaimana keadaan finansial usahanya. Hal ini menjadi kendala bagi UMKM Kota Medan khususnya generasi Z dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah upaya strategis guna untuk membantu meningkatkan kinerja dalam keberlangsungan UMKM mereka. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait literasi keuangan syariah dan mental accounting terhadap pemilik UMKM sehingga dalam pengelolaan keuangan mereka dapat dipertanggungjawabkan dan juga menjadi penentu dalam keberhasilan usahanya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Rubianingrum & Wijayangka, 2018) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggreini, 2015) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menghasilkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dari pemilik UMKM mempengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan, hal ini tercermin dari kemampuan para generasi Z hanya sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan tetapi tidak disertai dengan penyimpanan dokumen pendukung.

Dalam hal ini menarik perhatian penulis, untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan dan mental accounting para generasi Z sebagai pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya, maka berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik menguji pengaruh literasi keuangan dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan UMKM generasi Z di wilayah Kota Medan, maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian dalam bentuk karya tulis yang berjudul

**“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan)”**.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tingginya sifat konsumtif generasi Z disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan syariah sebagai pelaku UMKM.
2. Rendahnya pengetahuan pengelolaan keuangan secara syariah dalam pengembangan keuangan pribadi.
3. Masih kurangnya pemahaman terkait perencanaan keuangan yang akan dilakukan oleh generasi Z.

**C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang masalah yang ada di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM di Kota Medan ?.
2. Bagaimana pengaruh mental accounting terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM di kota Medan ?.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktis, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a) Untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pemahaman tentang literasi keuangan syariah dan mental accounting yang mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi Z khususnya pada pelaku UMKM
  - b) Untuk melengkapi tugas akhir dalam program sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
  - a) Memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara kepada masyarakat luar khususnya Program Studi Perbankan Syariah.
  - b) Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bagi UMKM

Dapat dijadikan pedoman dan saran bagi para pelaku UMKM khususnya generasi Z untuk memiliki pengetahuan akan literasi keuangan syariah dan mental accounting dalam pengelolaan keuangan usahanya menjadi lebih baik lagi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang didalamnya terdapat sub bab sesuai perinciannya. Antara bab 1 dan bab lain memiliki hubungan dan ketergantungan yang sistematis yang artinya sesuai urutan bukan secara acak. Sistematika penulisan Tugas pada pembuatan skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi umum isi Tugas Akhir yang meliputi Latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang akan di bahas. Landasan teoritik yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan kerangka pemikiran. Jadi bab ini memuat tentang perbandingan variabel-variabel dependen dan dapat ditarik hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian. Juga menjelaskan cara penelitian mulai dari populasi, sampel, teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hingga teknis analisis data. Teknis analisis data

menggunakan time series. Jadi bab ini menjelaskan bagaimana data ini diperoleh dan cara mengolahnya sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil dari analisis pengolahan data baik secara deskripsi maupun hasil pengujian yang telah dilakukan. Bab ini berisikan data-data penting yang telah diolah dan memuat hasil penelitian dengan penelusuran titik temu antara teori dan dikaitkan dengan hasil temuan yang realitas lapangan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diolah, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Literasi Keuangan Syariah**

Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Vidocova (2012) dalam Wicaksono (2015:86) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Begitupun Mandell (2007) dalam Wicaksono (2015:86) mendefinisikan Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan.

Menurut Lusardi (2012) dalam Aribawa (2016:3) mengatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut sumber dari *Developing Indonesian Literacy Index* (2013:4) dimensi dari literasi dibagi menjadi dua bagian *basic financial literacy* dan *advanced financial literacy*.

##### a. *Basic Financial Literacy* terdiri dari

- 1) Pengetahuan mengenai produk keuangan formal seperti persyaratan pembukaan rekening tabungan (identitas pembukaan rekening bank, jumlah dana minimum pada saat membuka rekening bank, rekening tabungan yang digaransi oleh pemerintah).
- 2) *Numericy regarding finance* (perhitungan keuangan) seperti bunga sederhana (*simple interest*), bunga majemuk (*compounded interest*), perhitungan bunga pinjaman.
- 3) Konsep dasar mengenai inflasi, diskon, *time value of money*, *money illusion*.

- b. Advanced financial literacy terdiri dari pasar saham, bunga rata-rata dan harga obligasi, pengembalian saham dan obligasi, risiko saham dan obligasi, arti pengembalian obligasi, denda sebelum penjualan obligasi, investasi yang memberikan pengembalian tertinggi, investasi yang menghasilkan fluktuasi pengembalian yang tertinggi, dan asset diversification.

Literasi keuangan syariah merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat mengakibatkan pada meningkatnya penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia yang secara langsung juga berakibat pada meningkatnya market share keuangan syariah di Indonesia. Dalam literasi keuangan ada beberapa aspek keuangan yang harus diukur untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. (Chen dan Volpe 1998) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan keuangan umum meliputi pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b) Simpan dan pinjam meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c) Asuransi meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d) Investasi meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

Sedangkan Huston (2010) literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan empat aspek yang dikategorikan sebagai berikut:

- a) Keuangan dasar, meliputi daya beli, nilai uang dan perencanaannya.
- b) Pinjaman, meliputi pinjaman yang dapat dilakukan melalui kartu kredit, pinjaman bank dan hipotek.
- c) Investasi / tabungan, meliputi tabungan maupun investasi masa depan yang dapat dilakukan melalui saham, obligasi, reksadana dan dana pensiun.
- d) Perlindungan sumber daya/ asuransi, bagian dapat berupa produk-produk

asuransi maupun teknik manajemen risiko.

Literasi keuangan syariah diukur dengan memperhatikan aspek pengetahuan, (*knowledge*), perilaku (*behavior*), dan sikap (*attitude*). Analisis literasi keuangan dengan memfokuskan pada pengelolaan keuangan pribadi, pemahaman tentang perbankan syariah, pemahaman tentang asuransi syariah dan pemahaman tentang pasar modal syariah. Literasi pengelolaan keuangan pribadi diukur dengan beberapa indikator-indikator yang meliputi aspek: pengelolaan keuangan pribadi dengan baik untuk menghindari mudharat, kepastian produk yang di beli halal dan bermanfaat, perencanaan keuangan, perilaku menabung dan manajemen keuangan.

#### a. Visi-Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan

Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLKI) terdapat penyempurnaan yang lebih komprehensif untuk mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera secara keuangan. Visi tersebut adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi, misi SNLKI dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Melakukan edukasi dan pengembangan insfrastruktur pengetahuan di bidang keuangan.
- 2) Memperluas akses dan ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

#### b. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Literasi Keuangan

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pengaruh literasi keuangan adalah sebagai berikut:

##### 1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan hal yang sangat berpengaruh. Dan beberapa penelitian yang telah di lakukan sebelumnya bahwasannya literasi keuangan laki-laki lebih baik dari pada literasi keuangan pada perempuan. Laki-laki dianggap pandai dalam mengelola keuangan karena laki-laki

akan mengutamakan pikirannya dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan perempuan lebih mengutamakan sikap emosional dalam kegiatan konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki lebih mampu mengontrol dirinya dalam melakukan kegiatan konsumsi. Laki-laki lebih mandiri secara financial dan lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perempuan.

## 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif adalah salah satu alat ukur prestasi dibidang akademik atau pendidikan. IPK terdiri dari mahasiswa dengan IPK tinggi (3,00-4,00) dan rendah (<2,99). Dengan adanya perbedaan IPK mahasiswa maka akan menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa. Sehingga diharapkan semakin tinggi IPK mahasiswa semakin baik pula pengetahuannya terutama tentang pengelolaan keuangan.

## 3) Status Pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang di sandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Mahasiswa dengan pengalaman kerja yang kurang memiliki profilitabilitas yang rendah minim dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait masalah keuangan dibandingkan dengan yang memiliki banyak pengalaman pekerjaan.

Terdapat dua katagori dalam status pekerjaan mahasiswa, yakni ada yang sudah memiliki pekerjaan dan ada yang belum. Mahasiswa yang sudah bekerja tentu diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dari pada mahasiswa yang belum bekerja. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang sudah bekerja tentu memiliki banyak pengalaman tentang mengelolah keuangan pribadinya.

### c. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan tolak ukur yang mengetahui seberapa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai prinsip keuangan islam pada lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan syariah. Dengan pengaruh literasi keuangan yang baik maka di harapkan dapat membantu mahasiswa dalam

proses pengambilan keputusan sehingga tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara maksimal.

Pada dasarnya antara mahasiswa dengan lembaga jasa keuangan syariah tentu saling membutuhkan sehingga semakin tinggi pengaruh literasi keuangan syariah maka semakin banyak mahasiswa yang akan memanfaatkan produk dan jasa di perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya. Dalam hal ini potensi keuntungan yang dapat diperoleh akan semakin besar.

Prinsip-prinsip ekonomi syariah, literasi keuangan syariah memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya literasi keuangan syariah yang tertanam dalam diri seorang individu maka akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Semakin banyak orang menabung dan melakukan kegiatan investasi secara syariah maka diharapkan kegiatan ekonomi akan berjalan stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba atau bunga, maisir (spekulasi), dan juga tadhlis (penipuan).

#### d. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengimplementasikannya yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang di sediakan. Beberapa indikator yang masuk ke dalam literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut.

##### 1) Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.

##### 2) Akad Dalam Keuangan Syariah

Dari segi kompensasi, akad dibagi menjadi empat bagian yakni:

- a) Akad Tabbaru' adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *non-for-profit* (transaksi nirlaba). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuangan komersil. Akad Tabbaru' dilakukan

dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan.

- b) Meminjamkan uang, akad meminjamkan uang ini ada beberapa macam lagi jenisnya, setidaknya tiga jenis, yakni sebagai berikut. Bila pinjaman ini diberikan tanpa mensyaratkan apapun, selain mengembalikan pinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu, maka bentuk meminjamkan uang seperti ini disebut dengan *Qard*. Selanjutnya, jika dalam meminjamkan uang ini si pemberi pinjaman mensyaratkan suatu jaminan dalam bentuk atau jumlah tertentu, maka bentuk pemberian pinjaman seperti ini disebut dengan *Rahn*. Ada lagi suatu bentuk pemberian pinjaman uang, dimana tujuannya adalah untuk mengambil alih piutang dari pihak lain. Bentuk pemberian pinjaman uang dengan maksud seperti ini disebut *Hiwalah*.
- c) Meminjamkan Jasa, yaitu seperti akad meminjam uang akad meminjam jasa juga terbagi tiga jenis. Bila kita meminjamkan “diri kita” yaitu, (jasa keahlian, keterampilan dan sebagainya) saat ini untuk melakukan suatu atas nama orang lain, maka hal ini disebut *Wakalah*. Karena kita melakukan sesuatu atas nama orang yang kita bantu tersebut, sebenarnya kita menjadi wakil orang lain, itu sebabnya akad ini diberi nama *Wakalah*. Selanjutnya, bila akad *Wakalah* ini dirinci tugasnya, yakni bila kita menawarkan jasa kita untuk menjadi wakil seseorang, dengan tugas menyediakan jasa *custody* (penitipan, pemeliharaan), bentuk pinjaman jasa ini disebut akad *Wadi'ah*.
- d) Akad Ijarah, adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *for profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, oleh karena itu bersifat komersial.

## 2. *Mental Accounting*

*Mental accounting* merupakan deskripsi bagaimana orang-orang melakukan coding dan menentukan dalam hal aset moneter seperti pendapatan sekarang, aset yang ada dan pengeluaran di masa depan. (Thaler, 1985, 1990). Dan mengacu pada proses mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengevaluasi hasil dalam keuangan (Thaler - *Mental Accounting.Pdf*, n.d.). Sebuah fenomena perilaku finansial atau ekonomi perilaku (*Behavioral finance*) yang pertama kali diteliti oleh

Richard Thaler. Thaler dan Shefrin (1981) mendefinisikan *mental accounting* sebagai perilaku ekonomi bilamana seseorang menggolongkan masukan dan keluaran berdasarkan pos-pos seperti halnya model akuntansi (*account code*) menurut teori siklus hidup perilaku, Shefrin dan Thaler (1988) mengasumsikan bahwa orang-orang mengkategorikan aset (kekayaan) dalam tiga rekening antara lain:

- 1) Arus pendapatan
- 2) Aktiva lancar
- 3) Pendapatan masa depan

Menurut teori ini, individu mendapat fungsi yang berbeda untuk setiap kelompok aktiva yang memiliki efek yang merugikan irasional dan sering pada keputusan konsumsi dan perilaku lainnya. Thaler (1999) mengatakan *mental accounting* menunjuk pada perilaku atau cara berfikir seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mengelompokkan dan memberlakukan uang secara berbeda antara lain tergantung dari mana uang itu berasal. Menurut teori ini, individu menetapkan fungsi yang berbeda untuk setiap aktiva.

Thaler (1999) mengatakan bahwa *mental accounting* merupakan set atau rangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu atau sekelompok dalam rangka mengatur, mengevaluasi, dan menjaga aktifitas yang berhubungan dengan financial. Tujuan mempelajari *mental accounting* adalah untuk menambah pengetahuan kita bagaimana sebuah keputusan dibuat berdasarkan tinjauan psikologi. Demikian dengan Phung (2007) dalam Micrets (2011) menjelaskan *mental accounting* mungkin di dorong oleh kebutuhan menyederhanakan keputusan karena keterbatasan pada sumber daya kognitif.

Lebih lanjut Thaler (1999) mengatakan terdapat tiga komponen penting dalam *mental accounting* antara lain:

- 1) Bagaimana merekam pengeluaran dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan secara menyeluruh.
- 2) Melakukan pengenalan terhadap aktivitas *financial* yang spesifik.
- 3) Bagaimana mengevaluasi keputusan *financial* yang telah dibuat.

Hoch dan Loewenstein (1991) dan Karlsson (1998) menegaskan bahwa *mental accounting* dapat digunakan sebagai perangkat *Self-control*. Dalam artian

mencegah pemanfaatan dana untuk kepentingan yang bersifat konsumtif atau *over spending* karena dana sudah dipilah-pilahkan kedalam rekening tertentu seperti tabungan, investasi.

Dalam mengelola keuangan secara disiplin dan rasional akan memudahkan penerapan *mental accounting* ini. Namun sebaliknya jika individu menerapkan secara irrasional akan menimbulkan bias dan akan memerlukan perlakuan secara optimal. Kendala-kendala dalam mengatur keuangan sering kali di dasari oleh keinginan utama manusia yaitu kebahagiaan. Dengan latar belakang ingin hidup bahagia, seseorang juga lupa akan tanggung jawabnya untuk berhemat dan hidup sederhana. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang dapat menggiring seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman dan tren terkini. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang kehilangan *self control* untuk mengembalikan keuangannya. Yuniarti (2015) berpendapat bahwa gaya hidup dapat diekspresikan melalui hal yang dikenakan seseorang, yang mereka konsumsi, dan cara mereka bersikap atau berperilaku dihadapan orang lain.

Perlakuan keuangan dalam pemenuhan gaya hidup dapat memunculkan dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana seseorang mengendalikan diri dalam membelanjakan uangnya. *Mental accounting* dan *self control* merupakan seperangkat fenomena yang banyak terjadi dalam kehidupan generasi milenial. Terutama *mental accounting* yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengambilan keputusan keuangan dan perlakuan keuangan.

Elvyn (2004) mengelompokkan arus pengalokasian sumber dana ke dalam tiga hal pokok yaitu:

- 1) Konsumsi, pengalokasian ini termasuk kedalam biaya tetap (*fix cost*) yang tidak bisa ditunda lagi seperti: angsuran rumah, angsuran kendaraan, biaya telepon, listrik, air, kemudian baru biaya makan, minum dan rekreasi.
- 2) *Saving* atau tabungan, pengalokasian pada tabungan bisa dimaksudkan sebagai simpanan atau tabungan tetap dan bisa juga dimasukkan sebagai tabungan untuk berjaga-jaga misalnya keperluan ke dokter.
- 3) Investasi, pengalokasian pada investasi ini dimaksud sebagai pengembangbiakan uang tetapi secara terencana dan disiplin.

### 3. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan salah satu hal penting yang sangat berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat. Individu ataupun pelaku usaha yang memiliki pendapatan tinggi belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik begitupun sebaliknya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadaliah, 2013).

Perilaku keuangan adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Menurut (Ida dan Dwinta, 2010) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu cara untuk dapat mengelola keuangan serta berhubungan erat dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang aset dan lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar.

Perilaku keuangan yang baik pada pelaku UMKM sangatlah dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan dan membantu keluar dari permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan muncul bukan hanya menurunnya pendapatan saja, namun juga terjadi karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan atau kurangnya literasi keuangan yang dimiliki misalnya kesalahan dalam penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017).

Perilaku keuangan manusia sering juga di sebutkan dalam Al-Qur'an dan bahkan menyertakan ancaman terhadap mereka yang berperilaku negatif dalam pengelolaan harta, misal yang hobi menumpuk harta (Surah Al-Humazah); mubazir dianggap bagian dari "keluarga" setan (Al-Isra': 27); atau mengambil keuntungan dengan jalan yang zalim misalnya dalam persoalan Riba atau mengkonsumsi harta anak yatim (Surah An-Nisa'[4]:1).

Dan adapun ayat tentang pengelolaan keuangan (tidak boleh pelit dan juga tidak boleh terlalu royal) yaitu Surah Al-Isra' [17]: ayat 29-30

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا  
مَّحْسُورًا ۗ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: “dan janganlah engkau menjadikan tanganmu karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkannya, dan sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan Hamba-hambanya”.

Di dalam Ayat ini, dimana Al-Qur’an menyindir dalam bentuk majas orang pelit dan orang terlalu royal sekaligus. Yang pertama digambarkan orang yang tangannya terikat di leher sehingga tidak pernah mengeluarkan bantuan, dan yang kedua digambarkan terlalu banyak membuang-buang harta. Al-Qur’an selanjutnya hanya menyatakan, banyak sedikitnya rezeki (diantara sebagian kecilnya adalah harta) manusia sudah ditakar. Maka, Allah pada intinya Maha Mengetahui, apa intensi manusia. Sehingga kita dianjurkan untuk tetap menengah dalam berperilaku, termasuk dalam persoalan pengelolaan rezeki.

#### 4. Generasi Z

Generasi Z adalah orang yang lahir pada tahun 1995-2010 yang tumbuh di era serba digital dan maju teknologi yang mempengaruhi perilaku dan kepribadian mereka. Generasi Z disebut juga *iGeneration*, *Generation Net*, atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tetapi mereka dapat menerapkan semua aktivitas pada satu waktu seperti menggunakan ponsel, *browsing PC*, dan mendengarkan musik dengan menggunakan *Headset (multitasking)*. Adapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Saat ini, masih banyak orang yang kurang yakin dengan usia generasi Z. Menurut Csobanka (2006) generasi alfa bisa jadi julukan bagi generasi yang lahir setelahnya 2010 sebagai generasi yang disorot mengikuti generasi Z.

Generasi Z ini sangat diuntungkan dengan kemajuan infrastruktur yang memungkinkan internet agar dapat diakses dengan mudah dan cepat, serta cukup murah. Sejak lahir generasi Z telah dikaitkan dengan berbagai aplikasi internet. Jadi generasi ini sangat mudah untuk beradaptasi dengan teknologi komunikasi. Dalam mencapai produk, generasi Z sangat membutuhkan keuntungan dari

keberadaan *Smartphone* atau *Gadget* mendapatkan barang atau produk atau layanan yang mereka inginkan. Media sosial seperti Facebook, Instagram, atau Twitter cenderung menjadi artinya mencari barang atau produk atau jasa yang dicari bagi generasi Z. Generasi Z memiliki cukup motivasi yang baik dalam membeli produk dimana pun berada, baik belanja *online* maupun *offline*.

Rata-rata generasi Z menyukai produk yang menurut mereka keren dan sedang tren. Dalam hal ini konsistensi dan loyalitas terhadap merek, generasi Z malah meminta loyalitas dari produsen barang bermerek yang mereka gunakan. Mereka menginginkan produk bermerek produsen untuk dapat memberikan lebih dari apa yang diharapkan generasi ini. Menurut (Rue, 2018) menyatakan bahwa Gen Z adalah pengguna media sosial yang rajik, tetapi mereka lebih suka platform berbeda dari generasi sebelumnya. Berdasarkan temuan penelitian dari (Stillma, 2008) generasi Y dikenal sebagai generasi Milenial atau Milenium. Frasa generasi Y mulai digunakan dalam editorial sebuah surat kabar besar AS pada agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *E-mail*, SMS, pesan instan dari media sosial seperti Facebook dan Twitter, IG dan sebagainya, jadi dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh di era internet yang sedang tren.

Melihat definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980-2000 ketika terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berada di kisaran 15-34 tahun. Mengingat milenial yang lancar dan nyaman dengan teknologi dan informasi, mereka memiliki sisi positif pandangan tentang bagaimana teknologi dan informasi mempengaruhi kehidupan mereka dibandingkan generasi sebelumnya. Milenial lebih konsumtif dalam arti mereka lebih suka mengeluarkan uang untuk membeli sebuah produk atau menggunakan layanan yang disediakan. Milenial adalah konsumen yang mendominasi pasar hari ini. Tidak heran jika ini menjadi peluang bisnis bagi para pebisnis khususnya *online* bisnis.

Generasi milenial adalah sebutan bagi individu atau kelompok yang menyukai instan dalam segala hal, dalam arti tidak ingin terbebani waktu dalam mencapainya tujuan yang mereka inginkan. Hal ini bisa dilihat sebagai terobosan dan peluang baru dimata para penguaha dan pebisnis khususnya yang bergerak di

bidang bisnis *online*. Dalam sistem *online* semuanya dijelaskan secara detail agar tidak membingungkan pelanggan dalam membuan pesanan.

### **5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk membangun perekonomian nasional, dimana perekonomian nasional diawali dengan membangun perekonomian di tingkat keluar (UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM). Kebijakan pemberdayaan UMKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalitas pertanian dan desa, yang menjadi prioritas pembangunan nasional dalam tahun 2006.

Dalam kerangka itu, pembangunan UMKM diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing. Sementara itu, pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah. Kinerja nyata yang diharapkan oleh sebagian besar usaha terutama UMKM di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, nilai tambah dan kualitas produk. Walaupun di akui bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam *output* nasional dikategorikan rendah.

Usaha Mikro kecil dan Menengah merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Situasi pandemi COVID 19 mendorong masyarakat untuk berusaha agar tetap mendapatkan penghasilan yang stabil, salah satunya melalui strategi pemasaran digital. Strategi pemasaran digital dapat memperluas pasar dan meningkatkan pemasaran produk, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penghasilan pelaku usaha. Penggunaan media dan teknologi nantinya akan memunculkan terobosan-terobosan baru dalam periklanan (Sukmasetya dkk., 2021). Menurut Rulinawaty, Risnashari, dan Lince (2021) menyatakan bahwa pentingnya pemahaman komersial dengan demikian mereka akan memanfaatkan pemahaman tersebut ditunjang dengan kemampuan TI sehingga akan meningkatkan penjualan serta layanan mereka.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berperan dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Sehubungan dengan peran itu, peran pelaku UMKM di Indonesia perlu dikembangkan, upaya untuk perkembangan UMKM dapat dilakukan dengan mempromosikan produk UMKM lebih luas. Pada saat ini pemasaran tidak hanya berperan dalam membawa suatu produk maupun jasa ke konsumen, namun juga harus memberikan kepuasan kepada pelanggan, dan memberikan banyak keuntungan dari produk maupun jasa tersebut (Toyib, dkk., 2020). Teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi yang besar terhadap penyebaran materi informasi di seluruh wilayah dunia (Suryadithia, dkk., 2021).

Menurut Sholikhatin, Fitrianiingsih, dan Dhiyaulahaq (2021) menyatakan bahwa dengan adanya kemajuan dari teknologi maka ini merupakan suatu keniscayaan, sehingga menjadi kebutuhan yang tidak akan lepas dari gaya hidup dari masyarakat. Menurut Toyib, dkk., (2020) menyatakan bahwa tujuan pemasaran adalah menarik pelanggan baru sehingga dapat menjanjikan hal yang superior serta menetapkan harga yang menarik. Dengan demikian pelanggan akan bertahan serta kepuasan pelanggan akan optimal dengan demikian perencanaan bisnis dan implementasi pemasaran serta evaluasi akan semakin optimal.

Dalam lingkungan pemasaran yang semakin kompetitif, UMKM juga harus memiliki sistem manajemen pemasaran *online*. Pemasaran digital dilakukan untuk melihat bagaimana potensi dari sebuah produk dan cara untuk memaksimalkan media sosial sebagai media pemasaran (Tahidin, Riyanto, dan Setiani, 2021). Sehingga dengan perubahan zaman serta perkembangannya teknologi (Hidayati, Gunadi, dan Arwin, 2018). Menurut Hendriadi, Sari, dan Padilah (2019) pemasaran digital menjadi upaya untuk menjangkau konsumen dengan cepat. Pengetahuan pemasaran semakin berkembang dengan beragam media sosial, web maupun blog (Mas'udah, Fauziah, dan Hidayah, 2021). Internet menjadi sarana bagi UMKM untuk perdagangan sehingga menjadi suatu peluang yang dapat berkontribusi dalam perekonomian global, dengan demikian UMKM mengguankan media digital dapat digunakan untuk memasarkan serta menjual produk dengan cepat (Wati, Martha, dan Indrawati, 2020).

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan tentu tidak akan lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dan acuan terhadap arah dari penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji hal serupa seperti peneliti lakukan. Dibawah ini penulis akan menguraikannya tabel penelitian yang relevan (penelitian terdahulu):

**Tabel 2.**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Deasy Lestari Kusnandar (2022)	Pengaruh <i>mental accounting</i> dan literasi keuangan pada generasi Z terhadap <i>financial behavior</i> pada masa pandemi Covid 19 dengan dimensi gaya hidup	Berdasarkan Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> menunjukkan bahwa literasi keuangann generasi Z mempengaruhi gaya hidup mereka dalam mengelola keuangan. Begitu pun dengan <i>mental accounting</i> yang dimiliki oleh generasi Z berpengaruh terhadap gaya hidup yang di terapkan sehari-hari. Sehingga gaya hidup yang diterapkan saat ini oleh generasi Z berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi Z saat ini.
2	Kazia Laturette (2021)	Literasi Keuangan pada Generasi Z	Berdasarkan hasil penelitian yaitu bahwa tidak terjadi perbedaan pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan dan terjadi perbedaan penerapan literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi

			keuangan. Hal yang menjadi menarik adalah secara rata-rata pemahaman literasi keuangan mengalami kenaikan, namun tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan
3	Wahyu Rumbianingrum (2018)	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM di Bandung termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 47. Hasil dari analisis mengenai pengelolaan keuangan UMKM menghasilkan presentasi sebesar 57,51% dan termasuk dalam karegori cukup. Jadi bedasarkan hasil penelitian ini bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM dan literasi keungan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan.
4	Elsa Eldista (2019)	<i>Mental Accounting</i> : Memaknai kebahagiaan dari sisi lain gaya hidup mahasiswa kos	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak kos telah menerapkan <i>mental accounting</i> dengan melakukan pencatatan,

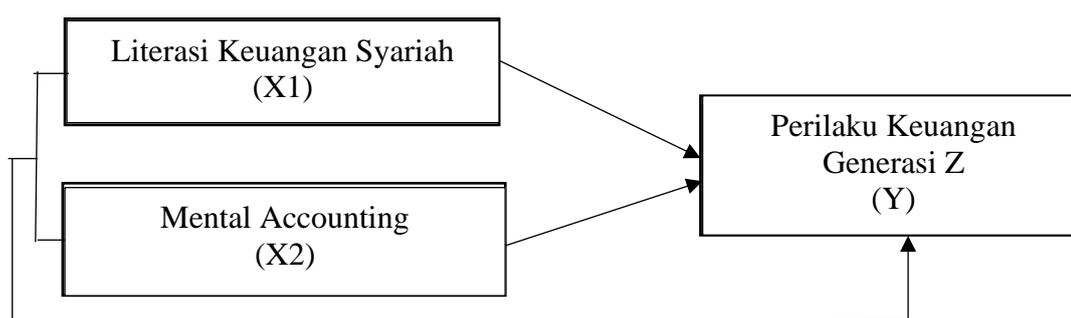
			pengklasifikasian dan pengevaluasian keuangan mereka pada setiap akun secara spesifik atau keseluruhan baik tertulis ataupun hanya dalam pikiran mereka secara gamblang.
5	Asniyati (2020)	Analisis pengaruh <i>financial literacy</i> , religiusitas, <i>mental accounting</i> dan norma subyektif terhadap minat dosen Fakultas Ekonomi menggunakan kartu kredit syariah	Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan minat seseorang untuk menggunakan kaertu kredi syariah adalah dengan meningkatkan <i>financial literacy</i> , norma subyektif, dan religiusitasnya. Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah bisa menggunakan strategi yang selektif dalam memasarkan produknya kepada orang yang memiliki <i>financial literacy</i> , norma subyektif dan religiusitas yang tinggi.
6	Ismah (2020)	Pengembangan UMKM melalui literasi digital pada era 4.0 untuk meningkatkan minat berwirausaha	Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pemahaman cara mengembangkan UMKM dan mempromosikan produk di era digital secara online. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengetahuan dan

			<p>pemahaman anggota UMKM tentang bagaimana mengembangkan sikap mandiri dan kolaboratif serta cara menumbuhkembangkan sikap berwirausaha.</p>
--	--	--	---

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu terdapat perbedaan lokasi, objek penelitian dan subjek penelitiannya dan juga dalam metode pengumpulan datanya penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner yaitu memberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

### C. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan atau pengaruh literasi keuangan syariah dan mental accounting dalam membangun UMKM di Kota Medan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyusun konsep kerangka berfikir seperti dibawah ini:



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori

yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian seperti yang terlihat dalam kerangka Konseptual, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho1 : Ada pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM di Kota Medan.

Ha1 : Tidak ada pengaruh literasi keuangan syariah terhadap generasi Z dalam membangun UMKM di Kota Medan.

Ho2 : Ada pengaruh mental accounting terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM di Kota Medan.

Ha2 : Tidak ada pengaruh mental accounting terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM di Kota Medan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Terdapat dua metode yang digunakan para peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data disertai observasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui fenomena esensial paertisipan dalam hidupnya. Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data masa lampau, tentang karakteristik perilaku subjek penelitian dan hubungan antar variabel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan statistik dan model sistematis dengan mencakup bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Dalam pengumpulan data ada dua sumber data yang sering digunakan yaitu yang pertama data primer yang merupakan data yang langsung dikumpulkan dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen dan sebagainya, sedangkan sumber data kedua yaitu data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian. , yang menjadi obyek di alam penelitian inin adalah para pelaku UMKM yang tergolong dalam generasi Z di wilayah kota Medan. Kuesioner penelitian ini berisikan pengetahuan dasar responden terhadap literasi keuangan syariah dan mental accounting dalam membangun UMKM.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Medan, Sumatera Utara. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini maka waktu yang dibutuhkan dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan April 2023, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.**  
**Waktu penelian**

No	Jenis Kegiatan	2023																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				May			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Pengumpulan Data			■	■																				
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
5	Seminar Proposal									■	■	■	■												
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang menjalankan usahanya di Kota Medan. Menurut (Data Dinas Koperasi Kota Medan, 2021) jumlah seluruh UMKM di Kota Medan yang terdaftar dalam data Dinas Koperasi Kota Medan adalah sebanyak 1.603 namun terdapat 949 UMKM yang memiliki label halal di Kota Medan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pemilik UMKM halal di wilayah Kota Medan yang tergolong kedalam Generasi Z.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bisa populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan model sampel yang di ambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin.

Berikut merupakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{949}{1 + 949 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{949}{1 + 2,372 (2,4)} = \frac{949}{3,4}$$

$$n = 279$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) atau 0,01 (1%)

Menurut Sugiono (2018) “teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel menurut Sugiono (2018) “untuk ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 sampel telah mencukupi untuk digunakan dalam sebuah penelitian”. Jadi sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 279 UMKM di wilayah Kota Medan.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga terdapat informasi mengenai hal-hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan, variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini merupakan uji normalitas dengan data yang menggunakan uji *non parametric kolmogirovsmornov* (K-S) dalam sebuah regresi variabel dependen dan independen.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian. Dalam definisi operasional terdapat definisi konseptual atau indikator variabel penelitian.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) Literasi Keuangan Syariah (X1)

Literasi keuangan syariah merupakan tolak ukur yang mengetahui seberapa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai prinsip keuangan Islam pada lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan syariah. Dalam penelitian ini literasi keuangan syariah yang dimaksud adalah pemahaman seseorang tentang penggunaan keuangannya harus dipergunakan dengan sebaiknya-baiknya seperti membeli barang yang dibutuhkan saja bukan barang yang diinginkan, dan juga tidak boleh bersifat konsumsif atau boros karena sifat tersebut merupakan sifat yang di larang dalam Islam.

### b) Mental Accounting (X2)

Mental accounting adalah proses kognitif dimana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis dan melaporkan transaksi atau kejadian financial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran. (Thaler, 1985). Dalam penelitian ini mental accounting yang dimaksud adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang dalam menilai uang yang telah di dapatkannya, apakah uang itu akan di investasikan atau malah hanya digunakan untuk memenuhi keinginannya saja.

### c) Perilaku Keuangan Generasi Z (Y)

Perilaku keuangan adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Dalam penelitian ini perilaku keuangan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam merencanakan dan menggunakan keuangannya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan penyebaran Kuesioner. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden mengenai literasi keuangan syariah dan mental accounting terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM di wilayah Kota Medan. Karena objek dari penelitian ini adalah generasi Z yang paham akan teknologi maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM, melalui Google Form dan juga aplikasi Whatsapp.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, (2016) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penilaian Skala Likert antara lain seperti dibawah ini:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Kurang Setuju (KS)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

**Tabel 4. Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Literasi Keuangan (X1)	Penganggaran	1 – 2
		Tabungan	3– 4
		Mengelola Keuangan	5 – 6
2	Mental Accounting (X2)	Mempersepsikan	7 – 8
		Membedakan	9 – 10
		Mengevaluasi	11 – 15
3	Perilaku Keuangan (Y)	Resiko keuangan	16 – 17
		Depresiasi nilai Uang	18 – 20
		Penghindaran resiko keuangan	21 – 22
		Kebutuhan pengetahuan keuangan	23 – 24
		Perencanaan hidup	25 – 27
		Peningkatan kehidupan	28 – 30

### G. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah data bisa diregresi atau tidak, analisis regresi dapat dilakukan apabila data tersebut memenuhi syarat yaitu berdistribusi normal dan mode regresi antara variabel linier. Berikut merupakan rumus untuk melihat analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \text{ (persamaan 1)}$$

Y = Perilaku keuangan generasi Z

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = eror term

X1 = Literasi keuangan Syariah

X2 = Mental accounting

Uji prasyarat analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas:

#### 1. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini akan digunakan uji *one sample* kolmogorof/semirnof dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data itu dinyatakan berdistribusi normal jika signifiaksi lebih besar dari 5 atau 0,05 (Prihatno, 2008: 28) data analisis dengan bantuan komputer SPSS 22 dengan disajikan dalam bentuk tabel seperti: hasil uji normalitas dengan kolmogorof/semirnof test, *one sample*. Pengaruh literasi keuangan syariah dan mental accounting terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM bersumber dari data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud kasus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditelitinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek peneliti dilakukan. Data primer yang dimaksud peneliti adalah dengan menggunakan metode kuesioner atau angket, kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung apakah sistem pengakuan atau pengukuran pebdapat yang dilakukan dengan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang akan diperoleh tersebut berdistribubudi norma berdasarkan pada taraf segnifikasi lebih besar dari 5 atau 0,05.

#### 2. Uji Linieritas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atai regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier.
- b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data statistik pada penelitian ini dilakukan dimulai dengan pengelompokan, perhitungan penyesuaian, kemudian hasil yang diperoleh ditulis dalam bentuk tabel, dipersiapkan untuk input komputer sesuai model yang digunakan. Proses pengolahan dan data menggunakan program statistik *SPSS 22 for windows*.

Ansofino et al (2016) menyatakan bahwa “uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS)”. Uji asumsi klasik adalah digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan baik (Juliandi, Irfan dan Manurung 2014). Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah mode regresi sebaran data variabel bebas dan terikat tersebut berdistribusi normal atau tidak, yang dilakukan melalui beberapa pendekatan (Juliandi et al, 2016) yaitu sebagai berikut:

#### a) Pendekatan histogram

Pada grafik histogram, dikatakan variabel berdistribusi normal dilihat pada grafik histogram yang berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

#### b) Pendekatan grafik

Pendekatan grafik yang digunakan adalah *normality probability plot*. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali 2018) adalah sebagai berikut.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka model regresi tidak mengikuti asumsi normalitas.

c) *Uji kolmogorov smirnov*

*Uji kolmogorov smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dengan variabel independen berdistribusi normal atau tidak (Juliandi et al 2016). Dalam uji ini, kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal'
- 2) Jika signifikansi lebih kecil 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- 1)  $H_0$  : Data residual berdistribusi normal
- 2)  $H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramal (Juliandi et al ,2016)

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi (ZPRED) variabel independen dengan nilai residualnya (SRESID). Suatu model dapat dikatakan bebas dari permasalahan heteroskedastisitas jika :

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol (0).
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar lagi.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berbentuk pola.

## 3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolienaritas yang kuat antar variabel bebas (Juliandi et al 2016). Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas

(Rusman, 2015). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflansi variasi (Variance Inflasi Factors / VIF) (Ghozali 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat digunakan:

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika terjadi *tolerance* > 0,1 artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji data diolah menggunakan program SPSS.

#### 4. Uji Autikorelasi

Sutopo dan Selamat (2017) menyatakan bahwa “uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada regresi linier yang digunakan”. Salah satu cara mengidentifikasi autokolerasi adalah dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W) (Juliandi et al 2016). Kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 menunjukkan adanya autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W dibawah -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada auto korelasi positif dan negatif.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah memiliki hubungan antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau simultan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat di lakukan yaitu uji t dan uji F.

- a. Uji – t (parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial kemampuan variabel-variabel, antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian :

- (a)  $H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- (b)  $H_a: r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y).

b. Uji F (Simutan)

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simutan terhadap variabel dependen (Ikhsan, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat maka digunakan uji F. untuk menguji adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan

$F_h$  = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

(1) Bentuk Pengujian:

- (a)  $H_0: \mu = 0$  artinya variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- (b)  $H_a : \mu \neq 0$  artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- (2) Kriteria pengambilan keputusan:
- (a)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
  - (b)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Karakteristik Responden**

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Dalam penelitian ini yang menjadi karakteristik responden adalah jenis kelamin dan usia yang tergolong dalam generasi Z yaitu 13 – 26 tahun. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

**1. Berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin data deskripsi dibawah ini bisa dilihat bahwa presentase responden terdiri dari 96 (34,4%) laki-laki dan 183 (65,6%) perempuan, sehingga yang mendominasi dalam penelitian ini adalah responden perempuan.

**Tabel 5.**  
**Jenis Kelamin Responden**

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	96	34.4	34.4	34.4
	Perempuan	183	65.6	65.6	100.0
	Total	279	100.0	100.0	

Sumber: data diolah SPSS versi 23

**2. Berdasarkan usia**

Berdasarkan karakteristik usia responden, data deskripsi dibawah ini dapat diketahui bahwa presentase responden yang berusia 15-18 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase 8.7%, dan responden yang berusia 19-22 tahun sebanyak 150 orang dengan presentase 53.7%, sedangkan responden yang berusia 23-26 tahun sebanyak 105 orang dengan presentase 37.7%, sehingga yang mendominasi dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 19-22 tahun.

**Tabel 6.**  
**Usia Responden**

		<b>Usia</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	.4	.4	.4
	16	5	1.8	1.8	2.2
	17	5	1.8	1.8	3.9
	18	13	4.7	4.7	8.6
	19	36	12.9	12.9	21.5
	20	40	14.3	14.3	35.8
	21	38	13.6	13.6	49.5
	22	36	12.9	12.9	62.4
	23	30	10.8	10.8	73.1
	24	20	7.2	7.2	80.3
	25	29	10.4	10.4	90.7
	26	26	9.3	9.3	100.0
	Total	279	100.0	100.0	

Sumber: data diolah SPSS versi 23

### 3. Deskripsi variabel penelitian

Variabel dalam penelitian initerdiri dari 3 variabel yaitu Perilaku Keuangan (Y), Literasi Keuangan Syariah (X), Mental Accounting (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden.

**Tabel 7.**

#### **Presentasi Jawaban Responden Literasi Keuangan Syariah (X1)**

No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	146	52.3	122	43.7	5	1.8	5	1.8	1	0.4	279	100
2.	139	49.8	131	47	5	1.8	4	1.4	0	0	279	100
3.	16	5.7	65	23.3	81	29	111	39.8	6	2.2	279	100
4.	18	6.5	87	31.2	140	50.2	34	12.2	0	0	279	100
5.	111	39.8	139	49.8	15	5.4	11	3.9	3	1.1	279	100
6.	56	20.1	198	71	12	4.3	11	3.9	2	0.7	279	100

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Data tabel diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden setiap bulannya saya selalu menyisihkan pendapatan saya dari hasil usaha, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 146 dan presentase 52.3%, setuju dengan frekuensi 122 dan presentase 43.7, kurang setuju dengan frekuensi 5 dan presentase 1.8%, tidak setuju dengan frekuensi 5 dan presentase 1.8% dan sangat tidak setuju dengan frekuensi 1 dan presentase 0.4%.
2. Jawaban responden saya lebih sering membeli barang sesuai dengan yang saya butuhkan dengan uang yang sudah saya tentukan, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 139 dan presentase 49.8%, setuju dengan frekuensi 131 dan presentase 47%, kurang setuju dengan frekuensi 5 dan presentase 1.8%, tidak setuju dengan frekuensi 4 dan presentase 1.4%.
3. Jawaban responden saya meyakini dengan membeli barang mahal dan branded akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 16 dan presentase 5.7%, setuju dengan frekuensi 65 dan presentase 23.3%, kurang setuju dengan frekuensi 81 dan presentase 29%, tidak setuju dengan frekuensi 111 dan presentase 39.8%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 6 dan presentase 2.2%.
4. Jawaban responden menurut saya barang branded yang saya beli dapat di jual dengan harga yang lebih dari harga pembelian awal, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 18 dan presentase 6.5%, setuju dengan frekuensi 87 dan presentase 31.2%, kurang setuju dengan frekuensi 140 dan presentase 50.2%, tidak setuju dengan frekuensi 34 dan presentase 12.2%.
5. Jawaban responden saya selalu menyisihkan keuntungan dari hasil usaha saya untuk di tabung di Lembaga keuangan syariah, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 111 dan presentase 39.8%, setuju dengan frekuensi 139 dan presentase 49.8%, kurang setuju dengan frekuensi 15 dan presentase 5.4%, tidak setuju dengan frekuensi 11 dan presentase 3.9, sangat tidak setuju dengan frekuensi 3 dan presentase 1.1%.
6. Jawaban responden saya menggunakan lembaga keuangan syariah karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, responden menjawab sangat setuju

dengan frekuensi 56 dan presentase 20.1%, setuju dengan frekuensi 198 dan presentase 71%, kurang setuju dengan frekuensi 12 dan presentase 4.3%, tidak setuju dengan frekuensi 11 dan presentase 3.9%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 2 dan presentase 0.7%.

**Tabel 8.**  
**Presentasi Jawaban Responden Mental Accounting (X2)**

No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	13	4.7	56	20.1	123	44.1	77	27.5	10	3.6	279	100
2.	170	60.9	96	34.4	6	2.2	4	1.4	3	1.1	279	100
3.	118	42.3	146	52.3	9	3.2	4	1.4	2	0.7	279	100
4.	135	48.4	36	12.9	36	12.9	4	1.4	5	1.8	279	100
5.	81	29	150	53.8	35	12.5	11	3.9	2	0.7	279	100
6.	79	28.3	156	55.9	35	12.5	5	1.8	4	1.4	279	100
7.	29	10.4	177	63.4	27	9.7	43	15.4	3	1.1	279	100
8.	31	11.1	146	52.3	41	14.7	57	20.4	4	1.4	279	100
9.	101	36.2	94	33.7	76	27.2	6	2.2	2	0.7	279	100

Sumber: diolah SPSS versi 23

1. Jawaban responden saya lebih suka berinvestasi dengan membeli barang-barang branded dari pada berinvestasi pada lembaga keuangan, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 13 dan presentasi 4.7%, setuju dengan frekuensi 56 dan presentase 20.1%, kurang setuju dengan frekuensi 123 dan presentasi 44.1%, tidak setuju dengan frekuensi 77 dan presentase 27.5%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 10 dan presentase 3.6%.
2. Jawaban responden ketika saya membeli barang saya selalu mengutamakan yang memiliki berlabel Halal, jawaban responden sangat setuju dengan frekuensi 170 dan presentase 60.9%, setuju dengan frekuensi 96 dan presentase 34.4%, kurang setuju dengan frekuensi 6 dan presentase 2.2%, tidak setuju dengan frekuensi 4 dan presentase 1.4%, sangat tidak setuju dnegan frekuensi 3 dan presentasi 1.1%.

3. Jawaban responden saya selalu melakukan pengelolaan keuangan dengan mencatat pendapatan dan pengeluaran saya setiap bulannya, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 118 dan presentase 42.3%, setuju dengan frekuensi 146 dan presentase 52.3%, kurang setuju dengan frekuensi 9 dan presentase 3.2%, tidak setuju dengan frekuensi 4 dan presentase 1.4%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 2 dan presentase 0.7%.
4. Jawaban responden saya selalu memisahkan antara dana usaha dengan dana pribadi yang saya miliki, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 135 dan presentase 48.4%, setuju dengan frekuensi 36 dan presentase 12.9%, kurang setuju dengan frekuensi 36 dan presentase 12.9%, tidak setuju dengan frekuensi 4 dan presentase 1.4%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 5 dan presentase 1.8%.
5. Jawaban responden setuju jika gaji yang anda terima setiap bulannya anda alokasikan ke dalam pos-pos keuangan tertentu, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 81 dan presentase 29%, setuju dengan frekuensi 150 dan presentase 53.8%, kurang setuju dengan frekuensi 35 dan presentase 12.5%, tidak setuju dengan frekuensi 11 dan presentase 3.9%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 2 dan presentase 0.7%.
6. Jawaban responden apabila saya mendapatkan keuntungan lebih maka saya akan lebih memilih menginvestasikannya dibandingkan harus membeli sesuatu yang saya inginkan, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 79 dan presentase 23.3%, setuju dengan frekuensi 156 dan presentase 55.9%, kurang setuju dengan frekuensi 35 dan presentase 12.5%, tidak setuju dengan frekuensi 5 dan presentase 1.8%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 4 dan presentase 1.4%.
7. Jawaban responden setuju bahwa uang yang berasal dari gaji bulanan akan diperlakukan berbeda dalam penggunaannya dibandingkan dengan uang yang berasal dari bonus atau keuntungan yang lebih besar pada bulan tersebut, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 29 dan presentase 10.4%, setuju dengan frekuensi 177 dan presentase

63.4%, kurang setuju dengan frekuensi 27 dan presentase 9.7%, tidak setuju dengan frekuensi 43 dan presentase 15.4%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 3 dan presentase 1.1%.

8. Jawaban responden setujukah anda bahwa uang yang diperoleh dengan mudah seperti bonus akan lebih cepat dihabiskan dari pada uang yang diperoleh dengan kerja keras seperti gaji perbulan, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 31 dan presentase 11.1%, setuju dengan frekuensi 146 dan presentase 52.3%, kurang setuju dengan frekuensi 41 dan presentase 14.7%, tidak setuju dengan frekuensi 57 dan presentase 20.4%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 4 dan presentase 1.4%.
9. Jawaban responden pendapatan yang diperoleh dari gaji rutin lebih bernilai dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari bonus meskipun jumlah nominalnya sama, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 101 dan presentase 36.2%, setuju dengan frekuensi 94 dan presentase 33.7%, kurang setuju dengan frekuensi 75 dan presentase 27.2%, tidak setuju dengan frekuensi 6 dan presentase 2.2%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 2 dan presentase 0.7%.

**Tabel 9.**

**Presentasi Jawaban Responden Perilaku Keuangan (Y)**

No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	14	5	56	20.1	171	61.3	31	11.1	7	2.5	279	100
2.	15	5.4	27	9.7	57	20.4	146	52.3	34	12.2	279	100
3.	14	5	39	14	124	44.4	91	32.6	11	3.9	279	100
4.	133	47.7	133	47.7	7	2.5	4	1.4	2	0.7	279	100
5.	77	27.6	186	66.7	13	4.7	3	1.1	0	0	279	100
6.	63	22.6	141	50.5	65	23.3	8	2.9	2	0.7	279	100
7.	13	4.7	48	17.2	66	23.7	135	48.4	17	6.1	279	100
8.	87	31.2	173	62.0	12	4.3	4	1.4	3	1.1	279	100
9.	41	14.7	108	38.7	118	42.3	11	3.9	1	0.4	279	100
10.	148	53	115	41.2	12	4.3	1	0.4	3	1.1	279	100
11.	167	59.9	100	35.8	7	2.5	3	1.1	2	0.7	279	100
12.	122	43.7	139	49.8	13	4.7	2	0.7	3	1.1	279	100
13.	66	23.7	199	71.3	13	4.7	0	0	1	0.4	279	100
14.	19	6.8	52	18.6	173	62	28	10	7	2.5	279	100
15.	196	70.3	68	24.4	5	1.8	5	1.8	5	1.8	279	100

1. Jawaban responden menurut saya membeli sesuatu secara kredit masih menarik perhatian sedangkan membeli secara tunai masih harus dipertimbangkan, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 14 dan presentase 5%, setuju dengan frekuensi 56 dan presentase 20.1%, kurang setuju dengan frekuensi 171 dan presentase 61.3%, tidak setuju dengan frekuensi 31 dan presentase 11.1%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 7 dan presentase 2.5%.
2. Jawaban responden saya tidak pernah menyetor uang untuk keperluan yang tidak terduga karena menurut saya akan ada teman atau seseorang yang akan menolong saya saat kesulitan, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 15 dan presentase 5.4%, setuju dengan frekuensi 27 dan presentase 9.7%, kurang setuju dengan frekuensi 57 dan presentase 20.4%, tidak setuju dengan frekuensi 146 dan presentase 52.3%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 34 dan presentase 12.2%.
3. Jawaban responden saya lebih memilih berinvestasi dengan keuntungan yang lebih besar dan lebih cepat walaupun lembaga keuangan tersebut belum jelas dibandingkan harus menunggu lama pada lembaga keuangan yang sudah jelas, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 14 dan presentase 5%, setuju dengan frekuensi 39 dan presentase 14%, kurang setuju dengan frekuensi 124 dan presentase 44.4%, tidak setuju dengan frekuensi 91 dan presentase 32.6%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 11 dan presentase 3.9%.
4. Jawaban responden saya selalu mengontrol perilaku keuangan saya dalam hal ingin membeli sesuatu, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 133 dan presentase 47.7%, setuju dengan frekuensi 133 dan presentase 47.7%, kurang setuju dengan frekuensi 7 dan presentase 2.5%, tidak setuju dengan frekuensi 4 dan presentase 1.4%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 2 dan presentase 0.7%.
5. Jawaban responden saya selalu menahan selera terhadap sesuatu yang ingin saya beli apabila keuangan saya tidak mencukupi, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 77 dan presentase 27.6%, setuju dengan frekuensi 186

dan presentase 66.7%, kurang setuju dengan frekuensi 13 dan presentase 4.7%, tidak setuju dengan frekuensi 3 dan presentase 1.1%.

6. Jawaban responden saya selalu membandingkan harga barang yang akan saya beli terlebih dahulu dengan harga barang tersebut di toko lain, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 63 dan presentase 22.6%, setuju dengan frekuensi 141 dan presentase 50.5%, kurang setuju dengan frekuensi 65 dan presentase 23.3%, tidak setuju dengan frekuensi 8 dan presentase 2.9%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 2 dan presentase 0.7%.
7. Jawaban responden saya lebih memilih membeli barang dengan harga murah walaupun itu belum jelas kehalalannya dibandingkan membeli barang yang lebih mahal namun sudah jelas kehalalannya, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 13 dan presentase 4.7%, setuju dengan frekuensi 48 dan presentase 17.2%, kurang setuju dengan frekuensi 66 dan presentase 23.7%, tidak setuju dengan frekuensi 135 dan presentase 48.4%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 17 dan presentase 6.1%.
8. Jawaban responden saya akan mencari informasi tentang barang yang akan saya beli apakah bagus atau tidak, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 87 dan presentase 31.2%, setuju dengan frekuensi 173 dan presentase 62%, kurang setuju dengan frekuensi 12 dan presentase 4.3%, tidak setuju dengan frekuensi 4 dan presentase 1.4%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 3 dan presentase 1.1%.
9. Jawaban responden saya selalu mengetahui apa saja yang akan saya butuhkan di masa yang akan datang, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 41 dan presentase 14.7%, setuju dengan frekuensi 108 dan presentase 38.7%, kurang setuju dengan frekuensi 118 dan presentase 42.3%, tidak setuju dengan frekuensi 11 dan presentase 3.9%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 1 dan presentase 0.4%.
10. Jawaban responden menurut saya pengetahuan keuangan sangat penting untuk menjamin kesuksesan di masa depan, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 148 dan presentase 53%, setuju dengan frekuensi 115 dan presentase 41.2%, kurang setuju dengan frekuensi 12 dan presentase 4.3%,

tidak setuju dengan frekuensi 1 dan presentase 0.4%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 3 dan presentase 1.1%.

11. Jawaban responden saya selalu berusaha untuk menyisihkan pendapatan saya untuk di investasi agar dapat membangun usaha yang lebih besar dimasa depan, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 167 dan presentase 59.9%, setuju dengan frekuensi 100 dan presentase 35.8%, kurang setuju dengan frekuensi 7 dan presentase 2.5%, tidak setuju dengan frekuensi 3 dan presentase 1.1%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 2 dan presentase 0.7%.
12. Jawaban responden untuk saat ini saya hanya fokus pada usaha saya sekarang dan ingin membuat cabang untuk usaha saya saat ini, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 122 dan presentase 43.7%, setuju dengan frekuensi 139 dan presentase 49.8%, kurang setuju dengan frekuensi 13 dan presentase 4.7%, tidak setuju dengan frekuensi 2 dan presentase 0.7%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 3 dan presentase 1.1%.
13. Jawaban responden saya selalu mencari informasi tentang usaha yang sedang trend agar dapat mengetahui perkembangan dunia usaha saat ini, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 66 dan presentase 23.7%, setuju dengan frekuensi 199 dan presentase 71.3%, kurang setuju dengan frekuensi 13 dan presentase 4.7%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 1 dan presentase 0.4%.
14. Jawaban responden saya lebih suka berbelanja di mall di bandingkan di pasar tradisional karena menurut saya kualitasnya lebih bagus dan lebih higienis, responden menjawab sangat setuju dengan frekuensi 19 dan presentase 6.8%, setuju dengan frekuensi 52 dan presentase 18.6%, kurang setuju dengan frekuensi 173 dan presentase 62%, tidak setuju dengan frekuensi 28 dan presentase 10%, sangat tidak setuju dengan frekuensi 7 dan presentase 2.5%.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Statistik Deskriptif**

Pada statistik deskriptif ini mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, deskripsi tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 10.

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Total_Y	56.81	4.978	279
Total_X1	23.71	4.181	279
Total_X2	35.51	4.578	279

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dari tabel statistik deskriptif diatas hasil output SPSS dengan N atau responden sebanyak 279 dan jumlah mean dengan masing-masing variabel. Variabel Literasi keuangan Syariah (X1) dengan mean 4.181, variabel Mental Accounting (X2) dengan mean 4.578, dan variabel Perilaku Keuangan (Y) dengan mean 4.978.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Tabel 11.

## Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.126 <sup>*</sup>	-.035	-.016	.061	.036	.743 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.035	.561	.789	.309	.547	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279
X1.2	Pearson Correlation	.126 <sup>*</sup>	1	-.043	.029	.479 <sup>**</sup>	.345 <sup>**</sup>	.372 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.035		.479	.627	.000	.000	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279
X1.3	Pearson Correlation	-.035	-.043	1	.218 <sup>**</sup>	-.066	-.035	.467 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.561	.479		.000	.270	.562	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279
X1.4	Pearson Correlation	-.016	.029	.218 <sup>**</sup>	1	.071	.102	.311 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.789	.627	.000		.238	.088	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279
X1.5	Pearson Correlation	.061	.479 <sup>**</sup>	-.066	.071	1	.485 <sup>**</sup>	.368 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.309	.000	.270	.238		.000	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279
X1.6	Pearson Correlation	.036	.345 <sup>**</sup>	-.035	.102	.485 <sup>**</sup>	1	.335 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.547	.000	.562	.088	.000		.000
	N	279	279	279	279	279	279	279
Total_X1	Pearson Correlation	.743 <sup>**</sup>	.372 <sup>**</sup>	.467 <sup>**</sup>	.311 <sup>**</sup>	.368 <sup>**</sup>	.335 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	279	279	279	279	279	279	279

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dari tabel di atas hasil output SPSS diketahui nilai validitas terhadap nilai kolerasi yang artinya kolerasi diantara butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 6 butir pertanyaan pada variabel Literasi

Keuangan Syariah dapat dinyatakan valid (sah) dapat dilihat dari seluruh item pada variabel X1 karena nilai Sig(2-tailed)  $< 0,05$  dan  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

**Tabel 12.**  
**Uji Validitas Variabel Mental Accounting (X2)**

		Correlations									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.102	.170**	.184**	.063	.088	.177**	.178**	.194**	.551**
	Sig. (2-tailed)		.089	.004	.002	.296	.142	.003	.003	.001	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279
X2.2	Pearson Correlation	.102	1	.259**	.399**	.117	.054	.416**	.321**	.354**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.089		.000	.000	.051	.365	.000	.000	.000	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279
X2.3	Pearson Correlation	.170**	.259**	1	.395**	.238**	.160**	.222**	.071	.248**	.497**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.000	.007	.000	.234	.000	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279
X2.4	Pearson Correlation	.184**	.399**	.395**	1	.213**	.207**	.420**	.348**	.572**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279
X2.5	Pearson Correlation	.063	.117	.238**	.213**	1	.131*	-.040	-.079	.247**	.335**
	Sig. (2-tailed)	.296	.051	.000	.000		.029	.504	.189	.000	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279
X2.6	Pearson Correlation	.088	.054	.160**	.207**	.131*	1	.012	.032	.112	.325**
	Sig. (2-tailed)	.142	.365	.007	.001	.029		.842	.600	.062	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279
X2.7	Pearson Correlation	.177**	.416**	.222**	.420**	-.040	.012	1	.621**	.458**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.504	.842		.000	.000	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279
X2.8	Pearson Correlation	.178**	.321**	.071	.348**	-.079	.032	.621**	1	.566**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.234	.000	.189	.600	.000		.000	.000
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279
X2.9	Pearson Correlation	.194**	.354**	.248**	.572**	.247**	.112	.458**	.566**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.062	.000	.000		.000
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279
Total_X2	Pearson Correlation	.551**	.554**	.497**	.714**	.335**	.325**	.651**	.625**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dari tabel di atas hasil output SPSS diketahui nilai validitas terhadap nilai kolerasi yang artinya kolerasi diantara butir dengan scor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 9 butir pertanyaan pada variabel Mental Accounting dapat dinyatakan valid (sah) dapat dilihat dari seluruh item pada variabel X2 karena nilai Sig(2-tailed)  $< 0,05$  dan  $R_{hitung} > R_{tabel}$





1 Pearson Correlation	.547**	.208*	.486*	.335*	.481*	.394*	.283*	.489*	.401	.448*	.323*	.349*	.500*	.437*	.347	1
2 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
3 N	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279	279

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dari tabel di atas hasil output SPSS diketahui nilai validitas terhadap nilai kolerasi yang artinya kolerasi diantara butir dengan scor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 15 butir pertanyaan pada variabel Perilaku Keuangan dapat dinyatakan valid (sah) dapat dilihat dari seluruh item pada variabel Y karena nilai  $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$  dan  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

Dari 30 butir pernyataan yang telah di uji validitasnya maka dapat di simpulkan bahwa seluruh pernyataan valid atau sah.

### b. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimana suatu variabel disusun dlam suatu bentuk kuesioner agar menghasilkan data yang benar dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

**Tabel 14.**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Items</i>	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	<b>0.785</b>	<b>3</b>	<b>Reliabel</b>
Mental Accounting	<b>0.699</b>	<b>9</b>	<b>Reliabel</b>
Perilaku Keuangan	<b>0.889</b>	<b>12</b>	<b>Reliabel</b>

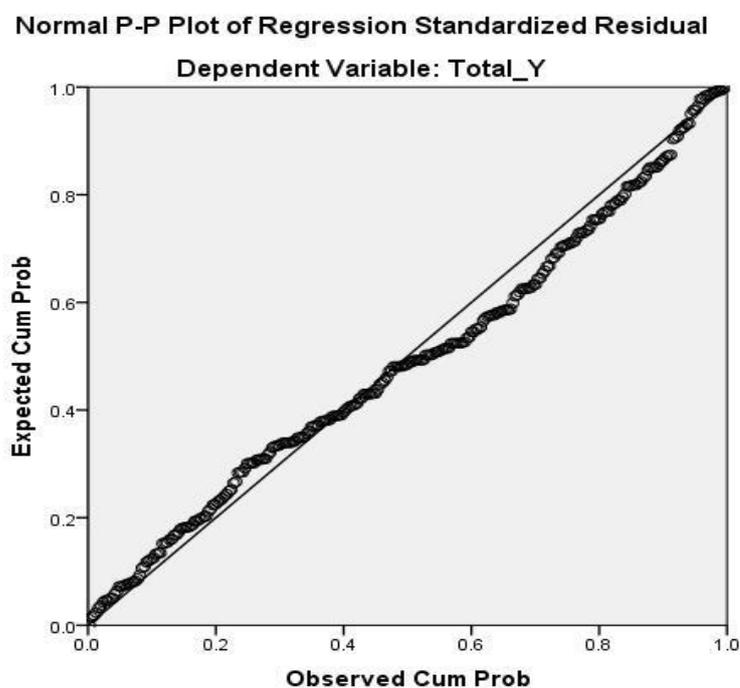
Sumber: data diolah SPSS versi 23

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* adalah sebesar:  $> 0,6$  atau 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa butir penyataan dari masing-masing variabel yang diteliti dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil output diatas diperoleh nilai pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar  $0,785 > 0,60$  dengan nilai item 3 untuk seluruh instrumen penelitian, dan pada variabel Mental accounting (X2) sebesar  $0,699 > 0,06$  dengan item 9 untuk seluruh instrumen, pada variabel Perilaku Keuangan (Y) sebesar  $0,889 > 0,60$  dengan nilai item 12 untuk seluruh instrumen, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data dilakukan untuk melihat dalam model regresi, variabel independent dan dependentnya memiliki distribusi normalitas atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memnuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.



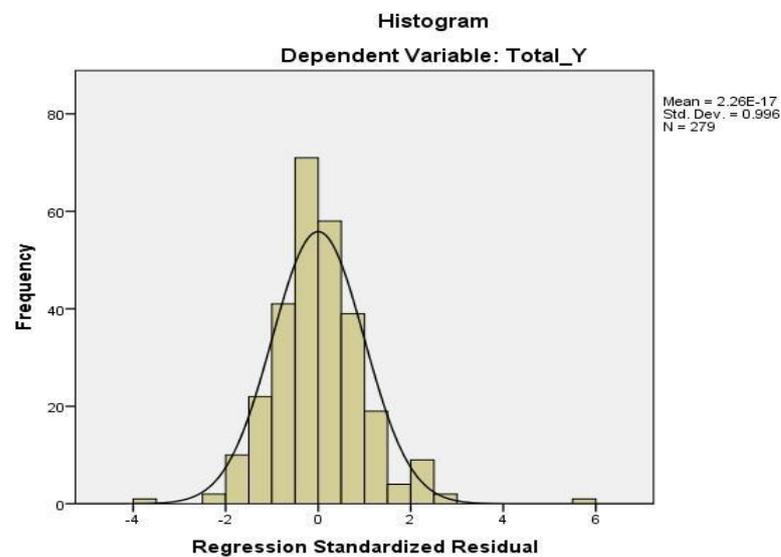
Sumber: data diolah SPSS versi 23

Gambar 2. P-Pplot

Kriteria Pengujian:

1. Data berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti garis diagonal.
2. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti pada di sepanjang garis diagonal.

Pada P-Pplot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah diagonal. Dengan demikian maka model regresi hipotesis tersebut memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : data diolah SPSS 23

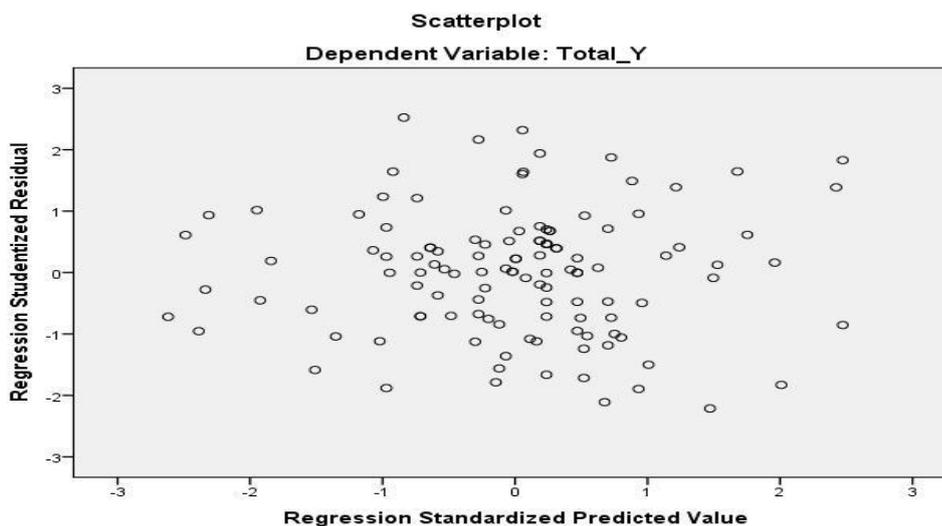
**Gambar 3. Histogram Normalitas**

Dari gambar diatas terlihat distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, yang berarti penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode informal dalam pengujian

heterokedastisitas yakni metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut: jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang trauma setelah terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tidak menyebar secara teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan SPSS versi 23 maka dapat diperoleh hasil uji heterokdastisitas sebagai berikut:



Sumber: data diolah SPSS versi 23

**Gambar 4.**

#### **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, maka model regresi layak dipakai untuk variabel independen dan dependen.

##### **a. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

**Tabel 15.**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.945	2.141		16.322	.000		
	Total_X1	.105	.064	.088	1.641	.102	.888	1.126
	Total_X2	.546	.059	.502	9.313	.000	.888	1.126

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

Nilai VIF literasi keuangan syariah (X1) = 1,126 dan nilai *tolerance* literasi keuangan syariah (X1) 0,888, nilai VIF mental accounting (X2) = 1,126 dan nilai *tolerance* mental accounting (X2) = 0,888 maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

**Tabel 16.**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.284	4.213	1.704

a. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Wadson = 1,704 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel 17.**

##### Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.284	4.213

a. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Jika dilihat dari nilai *R Square* yang besarnya 0,289 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah (X1), mental accounting (X2), menjelaskan variabel terikat perilaku keuangan generasi Z (Y) sebesar 28,9% yang berpengaruh pada penelitian ini dan 71,1% berpengaruh pada variabel penelitian lainnya.

##### b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova<sup>a</sup> dibawah ini:

**Tabel 18.****Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1992.230	2	996.115	56.130	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4898.078	276	17.747		
	Total	6890.308	278			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dari tabel diatas dapat diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $56,130 > 3,028$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Mental Accounting (X2), berpengaruh signifikan terhadap (Y) Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients<sup>a</sup> seperti pada tabel 15 diatas dengan tingkat signifikan 0,05.

**1) Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,641 < 1,968$  dengan nilai signifikan  $0,102 > 0,05$  dan nilai  $\beta$  positif yaitu 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan Syariah (X1) terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam membangun UMKM (Y) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan, maka kesimpulannya **Ha1 diterima**.

**2) Pengaruh mental accounting terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mental accounting (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,313 > 1,968$  dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  0,502. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mental accounting (X2) terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM (Y) yang berpengaruh signifikan, maka kesimpulannya adalah **Ho2 diterima**.

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS. Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan Generasi Z

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Literasi Keuangan Syariah

X2 = Mental Accounting

**Tabel 19.**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.945	2.141		16.322	.000		
	Total_X1	.105	.064	.088	1.641	.102	.888	1.126
	Total_X2	.546	.059	.502	9.313	.000	.888	1.126

a. Dependent Variable: Total\_Y (Perilaku Keuangan)

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \text{ (persamaan 2)}$$

$$Y = 34,945 + (0,105) X_1 + (0,546) X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- c. Konstanta sebesar 34,945 menunjukkan variabel independen yaitu literasi keuangan syariah (X1), mental accounting (X2) dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) maka akan menaikkan perilaku keuangan generasi Z senilai 349,45%
- d. Koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah (X1) sebesar 0,105 artinya apabila literasi keuangan syariah (X1) dinaikan 1% maka perilaku keuangan generasi Z akan naik sebesar 10,5 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- e. Koefisien regresi variabel mental accounting (X2) sebesar 0,546 artinya apabila literasi keuangan syariah (X1) dinaikan 1% maka perilaku keuangan generasi Z akan naik sebesar 54,6 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM

Literasi keuangan syariah dalam konteks agama bertujuan agar kaum muslim dapat mengelola keuangannya dengan baik. Katena dikhawatirkan saat seorang muslim sedang menghadapi masalah terkait keuangan, ia akan menanggalkan agamanya. Dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik diharapkan seorang muslim mengalokasikan sumber daya keuangannya sesuai dengan kebutuhan. (Hidayah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian diatas variabel literasi keuangan syariah (X1) sebesar 0,105 artinya apabila literasi keuangan syariah (X1) dinaikan 1% maka perilaku keuangan generasi Z akan naik sebesar 10,5 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan masih rendah khususnya literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh generasi Z sebagai pelaku UMKM karena belum banyak dari pemilik UMKM tersebut yang menggunakan produk dan jasa keuangan

syariah. Banyak dari mereka lebih suka dengan hal yang instan dan tidak memikirkan kebutuhan financial di kemudian hari, generasi tersebut juga sering menghabiskan uangnya untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh (Laturette et al., 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Namun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z.

## **2. Pengaruh Mental Accounting terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM**

Mental accounting adalah operasi kognitif yang digunakan oleh individu untuk mencatat, mengelompokkan, dan mengevaluasi aktifitas keuangannya. Mental accounting menyebabkan keputusan keuangan yang irasional, pertama terdapat kecenderungan seseorang merasakan dan mengelompokkan secara berbeda uang dari hasil penghasilan rutin dan uang dari hasil bonus atau hadiah. Kedua seseorang mempunyai kecenderungan memperlakukan uang secara berbeda tergantung dari mana sumbernya. (Suyanto, 2016)

Berdasarkan penelitian diatas variabel mental accounting (X2) sebesar 0,546 artinya apabila literasi keuangan syariah (X1) dinaikan 1% maka perilaku keuangan generasi Z akan naik sebesar 54,6 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa para pelaku UMKM khususnya generasi Z sudah menerapkan mental accounting dalam bisnisnya dengan melakukan pencatatan, pengklasifikasian dan mengevaluasi keuangan pada setiap akun dan transaksi yang dilakukan di evaluasi secara terpisah dengan transaksi lainnya, seperti pemasukan dan pengeluaran keuangan baik tertulis ataupun hanya dalam ingatan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh (Eldista, 2019) menyimpulkan bahwa variabel mental Accounting berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengetahuan literasi keuangan syariah dikalangan generasi Z masih cukup rendah, mereka masih banyak menggunakan keuangannya untuk membeli sesuatu secara berlebihan namun banyak dari mereka yang sudah menerapkan prinsip mental accounting, mereka faham bagaimana mengklasifikasikan pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang sedang dijalankan saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Literasi Keuangan Syariah (X1), Mental Accounting (X2), terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z (Y) dalam membangun UMKM di Kota Medan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z (Y) mempunyai angka signifikansi sebesar  $0,102 > 0,05$  artinya Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan Syariah (X1) terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam membangun UMKM (Y) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan, maka kesimpulannya **Ha1 diterima**.
2. Secara parsial berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel mental accounting (X2) terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM (Y) dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,313 > 1,968$  dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel mental accounting (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM (Y), maka kesimpulannya **Ho2 diterima**.

### B. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang sama karena masih terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan dapat memperoleh

hasil yang lebih akurat dan lebih luas, serta dapat dilakukan dengan menambah data atau mengganti variabel independen-independen lainnya sehingga memungkinkan dapat mengetahui variabel-variabel yang lebih melengkapi penelitian ini dan memberikan hasil yang lebih

2. Kepada mahasiswa agar lebih giat belajar dan memahami serta menerapkan literasi keuangan syariah dan mental accounting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2017). "Perilaku Mental Accounting Pada Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangannya". (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Airlangga). *ANZ Survey*, (2011). "Adult Financial Literacy in Australia". In *The Social Research Centre*. May, 1-165  
anz-au-adult-financial-wellbeing-survey-2021.pdf. (n.d.).
- Andrianto, M. S. (2016). *Strategi Kesiapan UMKM Bogor dalam Menghadapi Persaingan Global*. 11(2).
- Al-Bara, A.-B., & Nasution, R. (2018). Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan. *Intirad: Jurnal Agama Dan pendidikan Islam*, 10(2), 227-248
- Banowati, M. M., & Sholeh, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(1), 20–26.  
<https://doi.org/10.21831/jep.v15i1.20299>
- Chen, H. (1998). "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students". *Financial Services Review*. 7(2): 107-128.  
[https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7).
- Das, S. C. (2016). "Financial Literacy among Indian Millennial Generation and their Reflections on Financial Behaviour and Attitude": An Explanatory Researc By. *The Indian Journal of Commerce*. 69 (4): 16-34
- De Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*. 6(2): 1–21.  
<https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Dion. (2020). Generation Gap: Gaya Pengelolaan Keuangan Milenial dan Gen Z. (<http://avrist.com/lifeguide/2020/01/31/pengelolaan-keuangan-milenial-dan-gen-z-generationgap/>)
- Eldista, E. (2019). *MENTAL ACCOUNTING : MEMAKNAI KEBAHAGIAAN DARI SISI LAIN GAYA HIDUP MAHASISWA KOS*. 17(2), 123–130.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayah, N., (2021). "Literasi Keuangan Syariah Teori dan Praktik di Indonesia", Depok. PT. Rajagrafindo persada
- Hadi A, Khairunnisa, Pradesyah R, Bara A. (2023), "Support Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengembangan UMKM Halal Kota Medan". 1-7
- Imfazu, M. Y., & Pradesyah, R. (2021). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman ANALISIS EKOSISTEM HALAL VALUE CHAIN PADA UMKM DI KOTA MEDAN* Cut Ernita Julistia<sup>1</sup>, Aulia Syarif Nasution<sup>2</sup>, Pendahuluan. 6(2), 247–255.  
jcita\_ekonomika\_2016\_10\_1\_4.pdf. (n.d.).
- Komputer, J. I., & Jikem, M. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. 2(1), 2279–2287.
- Kusdaryani, W. (2020). *Pengembangan UMKM Melalui Literasi Digital pada Era 4 . 0 Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Digital* Literacy Training in *The Era of 4 . 0 for Small Businesses to Increase Entrepreneurship Intention*. 1(4), 174–181.
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). *Pengaruh Mental*

- Accounting dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup.* 19(2), 97–106.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan Pada Generasi Z.* 9(1), 131–139.
- Milenial, G., Indonesia, D., & Zara, T. (n.d.). *No Title.* 26–41.
- Mujiatun, S., & Manullang, S.M. (2021). Strategi Promosi Pedagang UMKM untuk Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus UMKM Lingkungan Universitas Muhammadiyah). *Proceding Seminar.*
- Nasution, A. S., Muhammadiyah, U., Utara, S., Sihotang, M. K., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). *ANALISIS PADA UMKM MEDAN MARELAN DALAM EKOSISTEM dengan definisi dari industri sebagai suatu usaha , proses atau kegiatan.*
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *AL-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 113-122.
- Priantinah, D., & Si, M. (2018). *MENTAL ACCOUNTING DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI.* 6(1), 75–87.
- Prihatin, J. (2019). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta.* 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). *MENTAL ACCOUNTING DAN ILUSI KEBAHAGIAAN : MEMAHAMI PIKIRAN DAN.* 169.
- Sinta, T., Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). *Economic Education Analysis Journal.* 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Thaler - mental accounting.pdf.* (n.d.).
- Yaya, R. (2020). *Analisis Pengaruh Financial Literacy , Religiusitas , Mental Accounting , dan Norma Subyektif Terhadap Minat Dosen Fakultas Ekonomi Menggunakan Kartu Kredit Syariah.* 4(2), 1–14.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Siswa menghimbau seluruh dosen agar diwujudkan  
 Negeri dan tanggungjawab

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth :  
 Dekan FAI UMSU

14 Jum. Awal 1444 H  
 8 Desember 2022 M

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Chica Febrian Syaputri  
 Npm : 1901270043  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Kredit Kumalatif : 3,74



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peluang dan tantangan implementasi <i>Financial Technology</i> (FINTECH) pada Perbankan Syariah Dalam meningkatkan keuangan Inklusif			
2	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Mental Accounting terhadap perilaku Keuangan generasi Z dalam membangun UMKM (Studi Kasus pelaku UMKM Kota Medan)	16/12/22 P&A	Rivan Prad MEJ	
3	Pengaruh FDR terhadap ROA dengan Variabel Intervening NPF pada BPRS Indonesia (2017-2021)			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

  
 Chica Febrian Syaputri

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

## Daftar Riwayat Hidup

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Chica Febrian Syaputri  
Tempat, Tanggal Lahir : Langkat, 01 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Simpang Tiga, Kec. Sawit Seberang  
No Telp/Hp : 0822-7485-1813

### **Latar Belakang Pendidikan**

SD : SDN 050687 Simpang Tiga  
SMP : SMP Swasta Yapeksi Sawit Seberang  
SMA : SMA Swasta Yapeksi Sawit Seberang  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara